

**PEMBUMIHAN AJARAN TASAWUF DALAM SITUS
NU ONLINE (www.nu.or.id)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan Tasawuf & Psikoterapi



oleh:

ALVI NOUR SHOLIHAH

NIM. 1504046029

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UIN WALISONGO SEMARANG
2019**

DEKLARASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Alvi Nour Sholihah

Nim : 1504046029

Jurusan : Tasawuf & Psikoterapi

Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora

Judul Skripsi : Pembumian Ajaran Tasawuf dalam Situs NU

Online (nu.or.id)

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dalam pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini atau disebutkan dalam daftar pustaka.

Semarang, 25 April 2019

Alvi Nour Sholihah

**PEMBUMIHAN AJARAN TASAWUF DALAM SITUS NU
ONLINE (www.nu.or.id)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan Tasawuf & Psikoterapi



oleh:

ALVI NOUR SHOLIHAH
NIM. 1504046029

Semarang, 25 April 2019

Disetujui oleh

Pembimbing 1

Pembimbing 2

Prof. Dr. HM. Amin Syukur M.A
NIP. 195207171980031004

Dr. Hj. Arikhah, M. Ag
NIP.196911291996032002

PENGESAHAN

Skripsi Saudari Alvi Nour Sholihah dengan NIM 1504046029 telah dimunaqosyahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, pada tanggal: 24 Juni 2019 dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana (S. 1) dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora Jurusan Tasawuf & Psikoterapi.

Ketua Sidang

Dr. Ahmad Musyafiq, M. Ag
NIP. 197207091999031002

Pembimbing 1

Penguji 1

Prof. Dr. HM. Amin Syukur M.A
NIP. 195207171980031004

Bahroon Anshori, M. Ag
NIP. 197505032006041001

Pembimbing II

Penguji II

Dr. Hj. Arikhah, M. Ag
NIP. 196911291996032002

Drs. H. Nidlomun Ni'am, M. Ag
NIP. 195808091995031001

Sekretaris Sidang

Ulin Ni'am Masruri, MA
NIP. 197705022009011020

NOTA PEMBIMBING

Lamp : -

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Alvi Nour Sholihah

NIM : 1504046029

Jurusan : Tasawuf dan Psikoterapi

Judul Skripsi : Pembumian Ajaran Tasawuf dalam Situs NU Online (www.nu.or.id)

Dengan ini telah kami setuju dan mohon agar segera diujikan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 25 April 2019

Pembimbing 1

Pembimbing 2

Prof. Dr. HM. Amin Syukur M.A
NIP. 195207171980031004

Dr. Hj. Arikhah, M. Ag
NIP. 196911291996032002

MOTTO

التصوف : أخلاق كريمة ظهرت في زمان كريم من رجل كريم مع قوم كرام

(محمد بن علي القصاب في رسالة القشيري)

“Tasawuf adalah akhlak mulia yang diperlihatkan oleh orang yang mulia di tengah-tengah kumpulan orang mulia”

(Muhammad Ibn Ali Al- Qassaby dalam Risalah al-Qusyairi)

TRANSLITERASI

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin disini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya. Pedoman transliterasi dalam skripsi ini meliputi:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	te
ث	Sa	S	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harokat, transliterasinya sebagai berikut:

كَتَبَ : (dibaca) kataba

فَعَلَ : (dibaca) fa’ala

ذُكِرَ : (dibaca) Żukira

b. Vokal rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya

berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

يَذْهَبُ : (dibaca) yaẓhabu

كَيْفَ : (dibaca) kaifa

هَوْلٌ : (dibaca) haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

قَالَ : (dibaca) qāla

رَمَى : (dibaca) ramā

قِيلَ : (dibaca) qīla

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua :

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dhammah, transliterasinya adalah /t/

b. Ta marbutah mati:

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya /h.

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasi dengan ha (h)

Contoh :

طَلْحَة : (dibaca) Talhah

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : (dibaca) raudatul atfal

5. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh :

رَبَّنَا : (dibaca) rabbana

نَزَّلَ : (dibaca) nazzala

الْبِرِّ : (dibaca) al-Birr

6. Kata sandang

Transliterasi kata sandang dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

a. Kata sandang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh: اللَّهُ نُيَا: (dibaca) Addun ya

b. Kata sandang diikuti huruf qomariyah

kata sandang diikuti oleh huruf qomariyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya.

Contoh: الحمد لله: (dibaca) alhamdulillah

7. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh : ان (dibaca) inna

8. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun harf, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisiannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh : من استطاع اليه سبيلا (dibaca)

manistata'a ilaihi sabila

9. Huruf kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh : وما محمد الا رسول (dibaca) wama Muhammadun illa

rasul

10. Tajwid

Pedoman transliterasi ini tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid.

Sumber : Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ushuluddin
IAIN Walisongo Semarang

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji kita panjatkan kepada Allah SWT. Tuhan semesta alam atas segala nikmat dan karunia yang telah diberikan kepada kita. Untaian Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah saw, segenap keluarga, sahabat serta seluruh umatnya semoga tetap istiqomah di jalannya.

Alhamdulillahirabbil ‘alamin, atas limpahan kasih sayang-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, bukanlah semata-mata upaya dan usaha pribadi, berkat bimbingan, dorongan, dan bantuan semua pihak yang berada di sekeliling penulis, sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai prasyarat terakhir dalam menempuh pembelajaran di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo. Untuk itu ucapan terimakasih yang tidak terhingga penulis tunjukkan kepada:

1. Yang terhormat Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag. Selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Yang terhormat Dr. H. Mukhsin Jamil, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora dan seluruh staf-stafnya yang mengarahkan gagasan saya sehingga dapat dirumuskan dan disusun sebagai skripsi.

3. Yang terhormat Dr. H. Sulaiman M.Ag selaku ketua Jurusan sekaligus Guru Spiritual saya yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi dan membimbing penulis selama kuliah di UIN Walisongo.
4. Yang terhormat Ibu Fitriyati, S.Psi, M.Psi, selaku sekretaris jurusan sekaligus dosen wali penulis.
5. Yang terhormat Prof. Dr. HM. Amin Syukur, M.A selaku pembimbing 1 dan Ibu Dr. Hj. Arikah, M. Ag selaku pembimbing II karena dengan bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
6. Dua malaikat saya, Ayah Muhammad Sholihin dan Ibu Uswatun Hasanah. Tidak ada kata dan balasan yang cukup untuk cinta dan kasih sayang jenengan kepada Alvi. Semangat dan doa restu jenengan begitu berarti dalam kesuksesan Alvi di dunia dan di akhirat.
7. Adik-adiku yang tercinta M. Hasan Fuady dan Sakinatul Hidayah serta seluruh keluarga bani Mad Karim dan bani Masdugi yang selalu menjadi penyemangat penulis.
8. Keluarga besar Ponpes Bustanul Ulum Lamongan yang telah memberikan pengarahan dan dorongan kepada penulis sehingga bisa sampai sejauh ini.

9. Teman-teman, sahabat, mbk Anis, mbk Ana, mbk Inayah, mbk Vika, dek Jammah dan seluruh keluarga besar Ponpes Al-Hikmah, khususnya kamar al-Qonaah, MbK Kiki, Dek Nanda, Dek Indah, Dek Nafis, Dek Yuni, Dek Laila, Dek Verra, Dek Ayu, Dek Sulfi, Dek Uswah dan Dek Aisyah yang telah memberikan dorongan dan menemani hari-hari penulis di pondok.
10. Keluarga besar Tasawuf Psikoterapi kelas A 2015 khususnya dulur-dulur KLMP Puji, Yunniar, Essa, Nana, Fikri, Muallimin yang tidak pernah berhenti menyemangati penulis, mendengar keluh kesah penulis.
11. Keluarga besar Jama'ah Alkhidmah UIN Walisongo Semarang
12. Keluarga besar Alumni Pondok Pesantren Bustanul Ulum terutama yang ada di UIN Walisongo, ning Wawa, mbk Liza, Firda.
13. Teman-teman dari keluarga KKN-71 POSKO 39 Ds. Serangan Kec. Bonang Kab. Demak, Bapak Afif, Bunda Wil, Kak Nela, Kak Jannah, Kak Ipeh, Lek Leli, Kak Fitri, Kak Anis, Miss Noori, Kak Faridah, Kak Mai, Maufiq, Faisal dan Mbah Arif terimakasih atas dukungan dan semangatnya

14. Bapak Khairul Anam, selaku wakil redaktur situs NU Online, beserta tim, Bapak Niam, Mas Mahbib, Mas Hafidz, Mbak Rizki dan semua staff yang tidak bisa penulis sebut satu persatu. Terimakasih atas bantuan dan kerja samanya dalam menyelesaikan skripsi ini

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini membawa manfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca.

Semarang, 24 Februari 2019
Penulis

Alvi Nour Sholihah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN DEKLARASI KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
NOTA PEMBIMBING	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN TRANSLITERASI.....	vii
HALAMAN UCAPAN TERIMA KASIH	xi
DAFTAR ISI.....	xv
HALAMAN ABSTRAK	xx
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	9

E. Metode Penelitian	14
F. Sistematika Penulisan	17
BAB II : TASAWUF DAN NAHDLATUL ULAMA	
A. Tasawuf	20
1. Pengertian Tasawuf	20
2. Sejarah dan Perkembangan Tasawuf	22
3. Corak / Macam – Macam Tasawuf	25
B. Nahdlatul Ulama.....	38
1. Sejarah Berdiri, Perkembangan dan Tokoh – Tokoh Pendiri Nahdlatul Ulama	38
2. Ajaran-ajaran Nahdlatul Ulama	40
3. Struktur Organisasi Nahdlatul Ulama	52
4. Banom dan Lembaga Nahdlatul Ulama	53
BAB III : SITUS NU ONLINE.....	57
A. Profil NU Online	57
B. Struktur Organisasi	62
C. Lokasi Kantor Situs NU Online.....	66

D. Jumlah Pengakses Situs NU Online	66
E. Isi Rubik Situs NU Online	68
BAB IV : AJARAN DAN CORAK TASAWUF DALAM SITUS NU ONLINE.	77
A. Ajaran Tasawuf dalam situs NU Online.....	77
B. Corak Tasawuf dalam situs NU Online.	115
BAB V : PENUTUP.	118
A. Kesimpulan.....	118
B. Saran.	118

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ajaran dan corak Tasawuf yang digunakan dalam situs NU Online. Sehingga penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif lapangan (*field research*). Sedangkan metode analisis data menggunakan *discourse analysis* dari Van Dijk yaitu analisis yang digunakan untuk menganalisa teks media. Menurut Van Dijk penelitian atas wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis teks media saja, melainkan praktik produksi teks tersebut juga perlu diamati. Van Dijk membuat kerangka analisis wacana kedalam tiga tingkatan: 1. Struktur makro, merupakan makna umum dari suatu teks bisa dilihat dari topik suatu teks. 2. Superstruktur, adalah kerangka suatu teks. Bagaimana struktur wacana itu disusun dalam teks secara utuh. 3. Struktur mikro, adalah makna wacana yang dapat diamati dengan menganalisa kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, dan parafrase yang dipakai. Data yang diperoleh bersumber dari situs NU Online (<http://nu.or.id>) dan didukung dengan wawancara penulis dengan redaktur beserta tim situs NU Online.

Setelah data dianalisis, penulis menemukan dua kesimpulan yang menjadi jawaban rumusan masalah. yaitu: 1. Ajaran Tasawuf yang disajikan dalam situs berbentuk artikel diambil dari kitab-kitab klasik karangan ulama Tasawuf oleh redaktur disajikan dengan bahasa baru yang bisa dipahami oleh masyarakat luas. 2. Corak Tasawuf yang digunakan dalam situs NU Online adalah Tasawuf Akhlaqi, karena artikel-artikel tersebut mengandung ciri-ciri dari Tasawuf Akhlaqi yaitu membahas tentang jiwa, klasifikasinya, kelemahan-kelemahannya, penyakit – penyakit jiwa dan sekaligus mencari jalan keluarnya atau pengobatannya.

Kata kunci: Tasawuf, Nahdlatul Ulama, Situs NU Online

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era modern merupakan zaman dimana manusia telah dimudahkan dengan berbagai macam teknologi. Mereka bisa memperoleh apa yang mereka inginkan secara instan dan cepat. Hal tersebut memang sangat membantu dalam jalannya kehidupan setiap individu. Meskipun tidak sedikit dari mereka merasakan kegelisahan, tekanan batin dan jiwa yang terganggu.

Manusia yang bijak pasti bisa menemukan akar permasalahan dan bisa menangani masalah karena ketenangan batin merupakan kebahagiaan seseorang yang sesungguhnya. Namun sedikit dari masyarakat modern bisa membuka pikiran dan hati mereka. Seseorang yang mengalami kegoncangan jiwa atau batin merupakan bentuk dari krisis spiritual. Kebutuhan akan spiritualisme sebenarnya sudah dirasakan oleh setiap individu dari kalangan agama Islam atau yang lain.

Kebutuhan itu sudah kuat terasa sejak tahun 1960-an. Hal ini bisa dilihat dari maraknya budaya *hippis*¹ yang memberontak terhadap nilai-nilai kemapanan. Mereka pun mencari alternatif-alternatif baru yang positif, seperti ketika mereka pergi ke India untuk belajar *yoga*² dan *Hinduisme*, namun tidak sedikit pula tampak negatif. Maka bermuncullah beragam bentuk spiritualisme model kultus-kultus (*cult*). Seperti yang dilakukan Alvin Toffler selama 200 tahun mencatat jumlah organisasi semacam itu sebanyak 4000 organisasi. Umumnya bersifat misterius dan seringkali menuntut keadaan buta dari pengikutnya. Semua bersumber pada gejala kecenderungan manusia untuk kembali pada spritualisme.³

Tasawuf merupakan solusi dalam menangani krisis spiritual, dimana tasawuf bagian dari syari'ah Islamiyah

¹ *Hippis* adalah Kelompok kawula muda yang menolak penggunaan bentuk material mewah di kehidupan modern. Lihat CHANDRA, EDY. *ANALISIS KOMUNIKASI VISUAL BUDAYA HIPPIES DALAM IKLAN SURFER GIRL 'SUMMER HOLIDAY@ GRAND CITY SURABAYA'*. Tidak diterbitkan, *Communication* 7.1, 2016.

² *Yoga* adalah suatu mekanisme penyatuan dari tubuh, pikiran, dan jiwa, mempunyai efek relaksasi dan meditasi. Lihat Dinata, Windo Wiria. *Menurunkan Tekanan Darah Pada Lansiamelalui Senam Yoga*, *JORPRES (Jurnal Olahraga Prestasi)*, tidak dterbitkan, 2015, h, 78.

³ Nurcholish Madjid dkk, *Manusia Modern Menamba Allah Renungan Tasawuf Positif* Jakarta, IIMan & Penerbit Keislaman bagian tasawuf/akhlak, 2002, Cet.1, h, xi.

yang ada di dalam *Ihsan*.⁴ Oleh karena itu perilaku tasawuf harus tetap berada dalam kerangka syari'at Islam. Tasawuf mempunyai potensi besar karena mampu menawarkan pembebasan spiritual, mengajak manusia mengenal dirinya sendiri, dan akhirnya mampu mengenal Tuhannya. Ketika seseorang bisa mengenal Tuhannya maka tidak akan terombang ambing saat diterpa segala macam bentuk masalah di kehidupannya.⁵ Seperti dalam risalah al-Qusyairi dikatakan :

التصوف استرسال النفس مع الله تعالى على ما يريد

Artinya: “Melepaskan jiwa terhadap kehendak Allah SWT”

Tasawuf adalah suatu bidang ilmu keislaman dengan berbagai pembagian di dalamnya, yaitu tasawuf akhlaqi, tasawuf amali, dan tasawuf falsafi. Tasawuf akhlaqi berupa ajaran mengenai moral atau akhlak yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, ajaran dalam tasawuf ini meliputi *takhalli* (penyucian diri dari sifat tercela), *tahalli* (menghiasi dan membiasakan diri dengan sikap atau perbuatan terpuji),

⁴ *Ihsan* adalah menyembah Allah seakan-akan Dia melihat kita dan jika kita tidak bisa melihatNya, sesungguhnya Allah melihat kita. lihat Amin Syukur, *Menggugat Tasawuf Sufisme dan Tanggung jawab Sosial Abad 21*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2012, Cet,3, h, 18.

⁵ Amin Syukur , *Menggugat Tasawuf Sufisme dan Tanggung jawab Sosial Abad 21*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2012, ,Cet,3, h, 3.

dan *tajalli* (tersingkapnya nur Ilahi atau cahaya Tuhan), sedangkan Tasawuf amali berupa tuntunan praktis tentang bagaimana cara mendekatkan diri kepada Allah, tasawuf ini identik dengan tarekat, sebagai jalan seseorang agar lebih dekat dengan Allah melalui bimbingan guru atau mursyid tarekat tersebut. Tasawuf falsafi, perpaduan antara intuitif tasawuf dengan visi rasional filsafat. Ketiga pembagian tasawuf tersebut mempunyai tujuan sama yaitu berupaya membentuk watak manusia yang memiliki sikap mental dan perilaku baik (*akhlaq karimah*).⁶

Kehidupan sekarang yang dipenuhi dengan teknologi canggih telah membuat manusia lupa akan hakikat mereka hidup di dunia. Manusia dihadapkan oleh berbagai macam bentuk kesenangan yang membuat mereka puas untuk sementara. Seperti dijelaskan dalam al-Qur'an surah Ali Imron ayat 14 :

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ
وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَاللَّهُ عِنْدَهُ
حُسْنُ الْمَآبِ (ق, سورة ال عمران : ١٤)

Artinya :*“Dijadikan terasa indah dalam pandangan manusia cinta terhadap apa yang diinginkan,*

⁶ Amin Syukur, *Tasawuf Kontekstual Solusi Problem Manusia Modern*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2003, Cet,1, h, 2.

*berupa perempuan-perempuan, anak-anak, harta benda yang bertumpuk dalam bentuk emas dan perak, kuda pilihan, hewan ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik.” (QS. Ali Imron : 14).*⁷

Teknologi merupakan sesuatu yang membantu manusia dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Secara harfiah teknologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*tecnologia*” berarti pembahasan sistematis mengenai seluruh seni dan kerajinan. Istilah tersebut memiliki akar kata “*techne*” dalam bahasa Yunani kuno berarti seni (*art*), kerajinan (*craft*). Dari pengertian di atas, teknologi adalah seni memproduksi alat-alat produksi dan menggunakannya.⁸

Internet merupakan salah satu teknologi yang telah ditemukan oleh manusia dan sekarang menjadi teman sehari-hari manusia. Hampir 100% terutama masyarakat kota menggunakan internet untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Tidak sedikit dari mereka menggunakan internet dengan bijak, namun banyak juga yang menyalahgunakannya. Informasi misalnya, karena tidak ada

⁷ Al-Kalam, Qur'an Digital, Pangeran Diponegoro.

⁸ Muhamad Ngafifi, *Kemajuan teknologi dan pola hidup manusia dalam perspektif sosial budaya. Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* 2.1 (2014), h, 5.

batas seseorang dalam mengakses informasi baru setiap detiknya dimanapun mereka berada. Sehingga tidak sedikit dari organisasi atau kelompok tertentu berlomba-lomba dalam memberikan informasi tersebut, meskipun ada yang valid dan tidak.

NU merupakan salah satu organisasi masyarakat yang beragama Islam, lahir pada tanggal 31 Januari 1926 sebagai representatif dari ulama tradisional, dengan haluan ideologi ahlussunnah waljamaah. Tokoh-tokoh yang ikut berperan diantaranya KH. Hasyim Asy'ari, KH. Wahab Hasbullah dan para ulama pada masa itu. *Ahlus sunnah waljamaah* sebagai salah satu aliran dalam Islam, mempunyai pengajaran yang diberikan oleh Rasulullah dan para sahabatnya, ajaran tersebut terbagi menjadi beberapa bidang, yaitu Akidah, Fiqih, dan Tasawuf.⁹

Sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman, NU juga ikut serta dalam memanfaatkan teknologi. Dalam hal ini, NU turut memberikan sumbangan informasi kepada masyarakat luas dengan tujuan mensyiarkan agama Islam Rahmatan Lil 'Alamin. Ketiga bidang tersebut disampaikan

⁹ Dharmawan, Fajar Arif. *Pengaruh Nahdlatul Ulama' terhadap Pendidikan Islam Non Formal Di Masyarakat Gedangan*. Diss. UIN Sunan Ampel Surabaya, 2011.

dengan berbagai bentuk sajian yang kiranya bisa diterima semua kalangan.

Dalam hal ini, penulis tertarik untuk mengkaji salah satu media yang ada di bawah naungan Nahdlatul Ulama (NU), yaitu situs NU ONLINE rubrik keislaman bagian tasawuf/akhlak, bisa diakses pada <http://www.nu.or.id>. Modernisasi masyarakat membutuhkan spiritualitas yang artinya membutuhkan Tasawuf, sehingga lewat media ini tasawuf bisa disajikan kepada masyarakat luas.

NU Online merupakan salah satu situs yang sedang ramai dibicarakan oleh masyarakat. Hal ini bisa dilihat dari beberapa postingan yang ada di media sosial dengan menggunakan tagar NU Online. Selain karena akses untuk memperoleh informasi mudah, situs ini juga terbuka untuk semua kalangan. Oleh karena itu penulis tertarik mengambil situs NU Online sebagai objek penelitian skripsi ini. Namun, fokus penulis adalah ajaran tasawuf yang disajikan dalam situs ini, maka penulis memberi judul **PEMBUMIHAN AJARAN TASAWUF DALAM SITUS NU ONLINE**.

B. Rumusan Masalah

Fokus masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah

1. Bagaimana ajaran tasawuf dalam situs NU Online ?
2. Bagaimana corak tasawuf dalam situs NU Online?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Terkait dengan rumusan masalah yang ada di atas, penulis memiliki tujuan dalam penelitian ini adalah

1. Untuk menggali ajaran tasawuf yang disampaikan melalui situs NU Online.
2. Untuk mengetahui corak tasawuf yang sudah disampaikan melalui situs NU Online.

Sedangkan manfaat yang diharapkan akan muncul dari penelitian ini adalah :

1. Teoritik

Diketahuinya ajaran tasawuf yang disampaikan dalam situs NU Online, situs yang menyajikan beragam pengetahuan tentang agama Islam.

2. Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk peneliti selanjutnya dan menambah wacana baru dalam keilmuan tasawuf bagi mahasiswa

UIN Walisongo Semarang Fakultas Ushuluddin dan Humaniora khususnya Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi.

D. Kajian Pustaka

Berkaitan dengan penelitian ini, sebelumnya telah ada penulis lain yang melakukan penelitian serupa namun berbeda baik objek penelitian atau yang lain. Mereka diantaranya adalah:

1. Selly Oktaviani, *Pesan Dakwah Melalui Media Online: Analisis Wacana Teun A. Van Dijk dalam Rubrik Bahtsul Masail situs www.nu.or.id* dalam skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.

Penelitian ini mengkaji pesan dakwah dari salah satu rubrik yaitu rubrik *batsul masail* di situs www.nu.or.id dengan menggunakan analisis wacana Teun A Van Dijk. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa ada beberapa pesan dakwah yang diutarakan penulis dalam lima pesan, yaitu Iman kepada Allah, berhati-hati dalam bersikap dan

menghormati para wali dan sufi, Allah selalu memberikan hamba-Nya kemudian dalam setiap kesulitan, kitab suci al-Qur'an merupakan petunjuk yang membantu kehidupan sosial umat muslim, melakukan sunnah merupakan cara seorang hamba untuk memuliakan Allah sang pencipta.¹⁰

Skripsi yang ditulis oleh Selly tertuju pada pesan dakwah yang ada di situs NU Online, sedangkan yang akan ditulis peneliti tertuju pada ajaran tasawuf yang ada di situs NU Online. Dilihat dari objek memang sama yaitu situ NU Online, namun fokus penelitian berbeda.

2. Yudin Taqyudin, *Representasi Ideologi Pemberitaan Aksi 212 di Era Muslim dan NU Online* dalam tesis program magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2018.

Penelitian ini mengkaji tentang pemberitaan aksi 212 yang dikemas dan disajikan oleh dua portal Islam, dengan menggunakan analisis wacana Teun A Van Dijk. Dalam analisis ini ditemukan perbedaan sudut pandang

¹⁰ Selly, Oktaviani, *Pesan Dakwah Melalui Media Online: Analisis Wacana Teun A. Van Dijk dalam Rubrik Bahtsul Masail situ www.NU.or.id* dalam skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi. UIN Sunan Ampel Surabaya.

dalam menyajikan berita dan tulisan seputar aksi 212, sehingga terjadilah produksi makna dan realitas sesuai dengan teori representasi yang merepresentasikan ideologi melalui pemberitaan.¹¹

Penelitian yang ditulis oleh Yudin meneliti perbedaan sudut pandang pemberitaan yang ditulis oleh dua portal Islam salah satunya adalah NU Online. Dalam hal ini objek yang digunakan sama dengan yang akan penulis teliti yaitu situs NU Online. Namun tujuan dari penelitian Yudin berbeda dengan apa yang akan penulis teliti yaitu berkenaan dengan kajian tasawuf. Sehingga dinyatakan keasliannya dan layak untuk diteliti.

3. Purmansyah Ariadi, *Tasawuf Melayu Nusantara : Perspektif Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama*.

Penelitian ini mengkaji tentang tasawuf menurut dua organisasi besar yang ada di Indonesia, yaitu NU dan Muhammadiyah. Dua organisasi ini diwarnai dengan perdebatan dan pertentangan dipermukaan, salah satu perdebatan mereka berkaitan dengan masalah tasawuf. Muhammadiyah dalam kajian tasawuf terinspirasi oleh

¹¹ Yudin, Taqyudin, *Representasi Ideologi Pemberitaan Aksi 212 di Era Muslim dan NU Online* dalam tesis program magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah

pemikiran modern Jamaluddin al-Afghani dan Muhammad Abduh, Rasyid Ridha sekaligus pemikir salaf Ibn Taimiyah, sedangkan Nahdlatul Ulama mengembangkan metode Abu Hamid al-Ghazali dan Al-Junaid al-Baghdadi.¹²

Penelitian ini mengkaji tasawuf menurut NU dan Muhammadiyah, kajian yang diteliti sama dengan apa yang akan penulis teliti yaitu tasawuf. Namun subyek yang kedua berbeda dengan apa yang penulis ambil yaitu situs NU Online. Oleh karena itu penelitian dari Ariyadi berbeda dengan apa yang akan penulis teliti. Sehingga skripsi ini dinyatakan keasliannya.

4. Moh. Syaifullah, *Tasawuf Sebagai Solusi Alternatif dalam Problematika Modernitas* dalam jurnal keislaman Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2008.

Penelitian ini mengkaji tentang ajaran tasawuf yang begitu penting untuk menanggulangi berbagai macam masalah di zaman modern ini. Tasawuf merupakan ajaran yang begitu dalam tidak hanya berkaitan dengan etika, namun mengajak manusia untuk kembali ke asalnya, yaitu Allah. Selain itu, penelitian ini juga

¹² Ariadi, Purmansyah. *Tasawuf Melayu Nusantara: Perspektif Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama. At-Tabligh* 1.1 (2016): 58-73.

mencoba untuk mengeksplorasi pentingnya Tasawuf untuk generasi Muslim muda ini bangsa dengan cara yang mereka mungkin menyadari bahwa Islam adalah welas asih bagi seluruh dunia.¹³

Jurnal penelitian dari Syaifullah ini, merupakan jurnal penelitian yang mengkaji tentang ajaran tasawuf sebagai solusi modernitas. Penelitian ini mengambil tasawuf dan problem masyarakat modern sebagai objeknya. Objek pertama dari penelitian ini sama dengan yang akan penulis teliti, namun berbeda karena penulis mengambil situs online sebagai subjek utamanya. Sehingga penelitian dari Syaifullah berbeda dengan penulis sehingga layak untuk diteliti.

5. Pungky Hermayanti, Arif Budimansyah Purba, Ujang Tresna Lenggana, *Implementasi Metode Scoring System Sebagai Parameter dalam Memahami Kajian Ilmu Tasawuf Berbasis Android*, dalam jurnal online Teknik Informatika, STMIK Kharisma, Karawang, 2017.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk memperkenalkan ajaran Tasawuf dengan menggunakan

¹³ Moh Saefulloh, *Tasawuf sebagai Solusi Alternatif dalam Problematika Modernitas*, *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman* 2.2 (2008): 207-216. Lihat di *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman*, 2008 - islamica.uinsby.ac.id, diakses pada 04/09/18 pukul 13:49.

Scoring System. Kajian ilmu Tasawuf yang begitu penting bagi masyarakat disajikan lewat metode scoring system dengan berbasis android. Media ini juga dilengkapi dengan latihan kemampuan memahami kajian ilmu tasawuf. Android yang selama ini dikenal hanya sebagai penghibur di dunia maya bisa dimanfaatkan untuk menjadi media dalam menata kehidupan yakni dengan mengenal dan memahami kajian tasawuf.¹⁴

Dari kelima judul penelitian di atas, masing-masing mempunyai subyek yang berbeda namun dengan variabel sama yaitu tentang NU dan kajian tasawuf. Hal ini bisa diketahui dari setiap judul dan pembahasan dalam jurnal atau skripsi tersebut. Kelima judul penelitian di atas memiliki isi dan tujuan berbeda dengan apa yang akan penulis teliti. Sehingga skripsi yang berjudul **PEMBUMIHAN AJARAN TASAWUF DALAM SITUS NU ONLINE** dinyatakan keasliannya dan layak untuk diteliti.

¹⁴ Hermayanti, Pungky, Arif Budimansyah, and Ujang Tresna Lenggana. *Implementasi Metode Scoring System Sebagai Paramater dalam Memahami Kajian Ilmu Tasawuf Berbasis Android*, *Jurnal Online Informatika* 2.2 (2018): 92-101. Lihat di *Jurnal Online Informatika*, 2018 - join.if.uinsgd.ac.id, diakses pada 04/09/18 pukul 14:14.

E. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif¹⁵ Dalam penelitian ini penulis ingin menggambarkan ajaran-ajaran tasawuf yang ada di situs NU Online, sehingga untuk menjelaskan ajaran-ajaran tersebut diperlukan riset melalui bahasa, kalimat, dan bersifat linguistik. Selain itu untuk memperdalam kajian tersebut, penulis menggunakan model analisis wacana atau *discourse analysis*, yaitu suatu model yang dipakai untuk meneliti dokumen berupa teks, gambar, simbol dan sebagainya.¹⁶ Analisis ini merupakan suatu teknik penelitian untuk

¹⁵ Penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Selain itu karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif, dan hasil dari kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Lihat Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Penerbit Alfabeta CV, 2016, Cet, 23, h, 8-9.

¹⁶ Selly, Oktaviani, *Pesan Dakwah Melalui Media Online: Analisis Wacana Teun A. Van Dijk dalam Rubrik Bahtsul Masail situ www.nu.or.id,...*, h, 38.

menguraikan isi komunikasi yang jelas secara objektif dan sistematis.¹⁷

2. Sumber data

Jenis data dalam penelitian ini adalah kualitatif. Data kualitatif yaitu data yang digambarkan dengan kata-kata. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer yaitu situs NU Online, dan sumber data sekunder yaitu buku-buku pendukung dari objek yang akan diteliti.

3. Teknik pengambilan data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai sumber dan cara. Sumber data yang digunakan bisa menggunakan sumber data primer atau sekunder. Karena penelitian ini berkaitan dengan sebuah situs online, sehingga situs online sebagai sumber data primer dan dokumen-dokumen lain seperti buku yang berkaitan dengan subyek sebagai sumber data sekunder.¹⁸

¹⁷ Stefan Titscher, dkk, *Metode Analisis Teks dan Wacana*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, cet.1, 2009, terj oleh Ghazali, dkk, *Methods of Text and Discourse Analysis* Sage Publication, London, 2000, h, 99.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung, Alfabeta, 2011, h, 308.

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi, studi kepustakaan dan wawancara. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terbuka. Peneliti bertanya langsung kepada informan yang dipilih, yaitu pihak-pihak yang dianggap mampu memberikan gambaran dan informasi digunakan untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini. Teknik ini dipilih karena menurut peneliti cocok dengan tujuan penelitian yaitu menemukan dan menjelaskan ajaran-ajaran tasawuf beserta corak tasawuf dalam situs NU Online.

4. Analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain secara sistematis sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹⁹

Setelah data diperoleh kemudian dianalisa dengan analisis wacana dengan pendekatan kualitatif, sehingga akan diketahui jawaban dari rumusan masalah penelitian ini.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif,...*, h, 245.

F. Sistematika penulisan

Untuk mempermudah mengetahui secara keseluruhan isi dari hasil penelitian ini, maka disusun suatu sistematika pembahasan yang terdiri dari lima BAB sebagai berikut:

BAB pertama yaitu pendahuluan diawali dengan latar belakang masalah kemudian difokuskan menjadi rumusan masalah. Setelah itu masalah yang dirumuskan memiliki maksud atau tujuan serta hasil dari penelitian yang dijelaskan dalam kegunaan penelitian. Pengumpulan dan cara menganalisis data disampaikan pada metode penelitian, dan untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi dari skripsi ini penulis menjelaskannya dalam sistematika penulisan.

BAB kedua menjelaskan 2 teori besar yang mewakili penelitian ini yaitu Tasawuf dan Nahdlatul Ulama ((NU). Bab ini menjelaskan gambaran tentang Tasawuf dan NU, baik dari segi pengertian, sejarah, dan ajarannya. Bab ini sangat penting karena sebelum mengetahui bagaimana proses penelitian harus mengerti tentang apa yang akan diteliti yaitu Tasawuf dan Nahdlatul Ulama.

BAB ketiga yaitu penyajian data penelitian, bab ini berisikan gambaran umum situs NU Online. Bab ini

bertujuan untuk menyajikan data lapangan yang berguna dalam proses penelitian.

BAB keempat yaitu analisis data, pada bab ini berisi data yang telah disajikan. Data yang telah diperoleh akan diulas dengan deskriptif kualitatif dengan menggunakan analisis wacana, sehingga data yang diperoleh akan menjadi lebih jelas dan memenuhi tujuan peneliti untuk mengetahui ajaran dan corak tasawuf dalam situs NU Online.

BAB kelima yaitu penutup. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari peneliti, pesan dan saran. Kesimpulan dalam bab ini memuat jawaban dari masalah yang telah dijelaskan dalam bab sebelumnya, sehingga bab ini berguna bagi setiap pembaca dalam memahami jawaban dari masalah yang ada. Selain itu, pesan dan kesan juga diikutkan dalam bab ini dengan tujuan penulis membuka kebebasan kepada setiap pembaca untuk ikut serta dalam memberikan kritik atau saran yang berguna bagi penulis dalam melakukan penelitian atau karya tulis selanjutnya.

BAB II

TASAWUF DAN NAHDLATUL ULAMA

A. Tasawuf

1. Pengertian Tasawuf

Secara etimologis, para ahli berselisih pendapat tentang asal kata tasawuf. Ada beberapa pendapat yang menyebutkan bahwa tasawuf berasal dari *Suffah* yang berarti emper masjid Nabawi yang didiami oleh sebagian sahabat Anshor, *Shaf* yang berarti barisan, dan *Shafa* yang berarti bersih atau jernih. Ada pula yang berpendapat bahwa tasawuf berasal dari kata *Shufanah* merupakan nama sebuah pohon kayu yang mampu bertahan tumbuh di padang pasir, *Sofi* berarti ilmu ketuhanan, *Shuf* (bulu domba).¹

Selain definisi di atas, ada pendapat lain yang mengatakan bahwa kata tasawuf berasal dari bahasa Yunani, yaitu *Sophos* berarti hikmah atau keutamaan. Menurut pendapat ini, para sufi merupakan orang-orang yang mencari hikmah atau ilmu hakikat. Memperhatikan beberapa pendapat di atas, sufi hanya sebagai gelar yang tidak terdapat dalam

¹ Amin Syukur, *Menggugat Tasawuf*,..., h. 8.

akar bahasa Arab. Seperti sebuah panggilan kehormatan yang ditujukan kepada orang-orang tertentu.²

Secara etimologi para ulama berbeda pendapat tentang arti serta asal-usul kata tasawuf, namun yang paling tepat adalah berasal dari kata *shuf* (bulu domba), baik dilihat dari konteks kebahasaan, aspek kesederhanaan, maupun aspek kesejarahan. Tetapi yang dimaksud bulu domba di sini bukanlah dalam pengertian modern yaitu pakaian bergengsi layaknya dipakai oleh orang-orang kaya, melainkan kain kasar yang dipakai oleh orang-orang miskin di Timur Tengah pada zaman dahulu.

Sebagai sebuah sistem spiritual, tasawuf tentu memiliki basis fisiologi yang lebih dari seluruh bangunan spiritualitasnya didirikan. Basis fisiologis tersebut tidak lain merupakan basis atau prinsip bagi seluruh yang ada di alam semesta ini, yaitu Tuhan.³

Beberapa definisi yang ditemukan terlihat hanya menekankan aspek tertentu dan menjelaskan aspek lainnya, Al-Juned (w. 295 H)⁴ mengemukakan bahwa tasawuf adalah

² A. Rivay Siregar, *Tasawuf Dari Sufisme Klasik ke Neo-Sufisme*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2002, Cet.2, , h, 32.

³ Mulyadhi Kartanegara, *Menyelami Lubuk Tasawuf*,..., h, 23.

⁴ Nama asli beliau Al-Junaid bin Muhammad bin al-Junaid Abu Qasim al-Qawariri al-Khazzaz al-Nahawandî al-Baghdadi al-Syafi'i, tokoh sufi yang sangat menekankan pentingnya keselarasan antara praktik dan

التصوف تصفية القلوب حتى لا يعاودها ضعفها الذاتي ومفارقة

اخلاق الطبيعية واخماد صفات البشرية وبجانبه نزوات النفس

Artinya: “*Tasawuf* adalah menyucikan hati sehingga tidak ditempa suatu kelemahan, menjauhi akhlak alamiah, melenyapkan sifat kemanusiaan, dan menjauhi segala keinginan nafsu”

Definisi yang dikemukakan oleh al-Juned merupakan aspek perilaku yang harus dijalani oleh seorang sufi, dimana tujuan tasawuf itu sendiri dalam hubungan dengan Allah SWT.⁵

2. Sejarah Perkembangan Tasawuf

Tasawuf adalah salah satu cabang ilmu Islam yang menekankan dimensi atau aspek spiritual dari Islam. Spiritualitas ini dapat mengambil bentuk yang beraneka di dalamnya. Dalam kaitannya dengan manusia, tasawuf lebih menekankan aspek rohaninya ketimbang kehidupan dunia yang fana, sedangkan dalam kaitannya dengan pemahaman keagamaan, ia lebih menekankan aspek *esoterik* ketimbang *eksoterik*, lebih menekankan penafsiran batini ketimbang

doktrin tasawuf dengan kaidah-kaidah syari'at. Lihat Borhan, Joni Tamkin. *A Survey of The Development of Islamic Economics Thought. Jurnal Usuluddin* 10 (1999), h, 69.

⁵ H. Ris'an Rusli, *Tasawuf dan Tarekat Studi Pemikiran dan Pengalaman Sufi*, Jakarta, PT.RajaGrafindo Persada, 2013, Cet,1, h, 7.

penafsiran lahiriah.⁶ Istilah tasawuf tidak pernah dikenal pada masa Nabi maupun khulafaur rasyidin, karena pada masa itu para pengikut Nabi saw diberi panggilan sahabat. Munculnya istilah tasawuf baru dimulai pada pertengahan abad III hijriyah oleh Abu Hasyim al-Kufy (w 250 H).

Tasawuf meskipun pada zaman Rasulullah belum ada, namun ajaran tasawuf sudah lama dipraktikkan dan dicontohkan sendiri oleh Rasulullah saw. Sejarah mengatakan bahwa Rasulullah sering *bertaqarrub*, mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan meninggalkan keramaian, hidup menyepi untuk merenung dan berkontemplasi dan *bertahannust* di gua Hira. Ternyata ditengah-tengah kesendirian beliau mendapat petunjuk dari Allah SWT. Oleh sebab itu tidak heran bahwa orang-orang Islam memandang sikap menyendiri dan berkontemplasi sebagai cara untuk mendekatkan diri kepada Allah, sebagai ciri utama di dalam dunia tasawuf.⁷

Tasawuf merupakan suatu kekuatan, karena menurut kaum sufi jiwa-jiwa mereka tidak ada harganya di jalan Allah. Mereka merelakan jiwa mereka untuk menegakkan

⁶ Mulyadhi Kartanegara, *Menyelami Lubuk Tasawuf Mengulas 25 Topik Mendasar tentang Spiritual Islam*, Jakarta, Penerbit Erlangga, 2006, h, 2.

⁷ Ris'an Rusli, *Tasawuf dan Tarekat*,..., h, 15.

kalimat Allah. Mereka menyibukkan diri dengan kepayahan menyebarkan agam Islam di wilayah-wilayah yang belum bisa ditaklukkan oleh pasukan Islam. Ajaran agama yang dibawa mereka penuh dengan teladan dan cara yang mulia.⁸ Masih ada jalan lain untuk bisa memahami apa itu tasawuf, yaitu melalui pemahaman terhadap karakteristik tasawuf yang memiliki lima ciri khas atau karakteristik sebagai berikut:

Pertama, tasawuf dari semua alirannya memiliki obsesi kedamaian dan kebahagiaan spiritual yang abadi, sehingga tasawuf difungsikan sebagai pengendali berbagai sifat yang bisa merusak keseimbangan jiwa. Rasa kebebasan diri adalah inti dari kedamaian dan kebahagiaan jiwa. *Kedua*, tasawuf merupakan pengetahuan yang diperoleh melalui tanggapan intuisi. Biasanya para sufi mencari hakikat kebenaran melalui penyingkapan tabir penghalang, sehingga ketika tabir penghalang telah terbuka, maka sufi dapat melihat serta merasakan realitas itu.

Ketiga, setiap perjalanan sufi berawal dari diri, dan untuk meningkatkan kualitas moral (pemurnian jiwa) melalui

⁸ Hujatul Islam al- Ghazali, *Hal Ihwal Tasawuf Analisa Tentang Almunqidz Minadhdhalal (Penyelamat Dari Kesesatan)*, Indonesia, Daarul Ihya', h, 453.

latihan yang keras dan berkelanjutan.⁹ *Keempat*, peleburan diri pada kehendak Tuhan melalui fana, artinya peleburan diri dengan sifat-sifat Tuhan, atau penyatuan diri dengan-Nya dalam realitas yang tunggal. *Kelima*, penggunaan makna simbolis dalam mengungkapkan pengalaman spiritual. Makna yang dimaksud adalah apa yang mereka rasakan.¹⁰

3. Corak / Macam – Macam Tasawuf

Tasawuf merupakan suatu usaha untuk mendekatkan diri kepada Allah sedekat-dekatnya dengan akhlak serta tingkah laku yang terpuji. Bertasawuf disamping untuk memperbaiki akhlak secara praktis sekaligus untuk *bertaqarrub* kepada Allah. Tasawuf sesuai dengan abadnya, membawa dampak masing-masing bagi masyarakat. Beberapa tokoh sufi juga menjadi panutan mereka di

⁹ Dalam tasawuf disebut *Riyadhoh* (latihan), latihan ini melewati tahap-tahap yang disebut *maqamat*, tingkatan atau *maqam* adalah tingkatan seorang hamba di hadapannya tidak lain merupakan kualitas kejiwaan yang bersifat tetap. Inilah yang membedakannya dengan keadaan spiritual (*hal*) yang bersifat sementara. Dalam kalangan sufi urutan *maqam* berbeda-beda, sebagaimana mereka merumuskan maqam dengan sederhana, seperti rangkaian *maqam qana'ah* tanpa *qana'ah* maka tidak akan tercapai *tawakal*, dan seterusnya. Lihat Drs. H. Ahmad Bangun Nasution, M.A, Dra. Hj. Rayani Hanum Siregar, M.H, *Akhlaq Tasawuf Pengenalan Pemahaman dan Pengaplikasiannya disertai biografi dan tokoh-tokoh Sufi*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2013, Cet,1, h, 47.

¹⁰ A. Rivay Siregar, *Tasawuf dari Sufisme Klasik ke Neo-Sufisme*,..., h, 35.

masanya. Berikut pembagian tasawuf beserta penjelasannya

:

a. Tasawuf Amali

Sesuai dengan namanya, tasawuf ini membahas tentang kesempurnaan dan kesucian jiwa yang diformulasikan pada pengaturan sikap mental dan disiplin tingkah laku yang ketat guna mencapai kebahagiaan yang optimal. Tasawuf *amali* lebih fokus membahas bagaimana cara mendekati diri kepada Allah SWT dengan melewati tahapan-tahapan atau yang disebut *maqomat*.

Maqomat berasal dari kata *maqom*, menurut para sufi *maqomat* merupakan tingkatan seorang hamba Allah di hadapannya, dalam hal ibadah dan latihan-latihan jiwa yang dilakukannya. Terdapat beragam pendapat tentang *umlah maqam* atau tahapan, namun disini penulis menyertakan pendapat yang sudah umum yaitu: *Taubat*, *Zuhud*, *Wara'*, *Faqr*, *Sabar*, *Tawakkal*, dan *Ridha*.¹¹ Selain *maqomat* juga terdapat istilah *Ahwal* (keadaan) dari kata *hal*. keadaan yang datang pada qalbu seseorang dengan tanpa sengaja. Artinya seseorang mendapatkan keadaan tersebut tanpa melakukan latihan atau tahapan

¹¹ Asep Umar Ismail, dkk, *Tasawuf*, Jakarta, PSW UIN Jakarta, 2005, Cet,1, h, 111.

seperti yang ada di maqomat. Ahwal atau keadaan tersebut antara lain: *Khauf, Raja', Syauq, Uns, Mahabbah*.¹²

Jika dilihat dari adanya *maqomat* atau tahapan dan *ahwal* sebagai keadaan yang diberikan Allah secara langsung, tasawuf ini berkonotasikan tarekat. Dalam tarekat terdapat aturan, prinsip, dan sistem khusus. Semua itu hanya sebagai jalan yang harus ditempuh demi mencapai tujuan utama yaitu lebih dekat dengan Allah SWT.¹³

b. Tasawuf Akhlaqi

Pada dasarnya, tasawuf merupakan ilmu tentang moral Islam. Tasawuf akhlaqi merupakan tasawuf yang membahas tentang jiwa, klasifikasinya, kelemahan-kelemahannya, penyakit – penyakit jiwa dan sekaligus mencari jalan keluarnya atau pengobatannya.¹⁴

Untuk tujuan menghilangkan penghalang (*hijab*) yang membatasi manusia dengan Tuhan, para sufi menyusun sistem yang terpola dalam didikan (spiritual) tiga tingkat

¹² A. Rivay Siregar, *Tasawuf dari Sufisme Klasik ke Neo-Sufisme*,..., h, 131

¹³ Amin Syukur, Masyharuddin, *Intelektualisme Tasawuf Studi Intelektualisme Tasawuf Al-Ghazali*, Semarang, Lembkota, 2002, Cet,1, h, 50.

¹⁴ A. Rivay Siregar, *Tasawuf dari Sufisme Klasik ke Neo-Sufisme*,..., h, 96.

yaitu *takhali*, *tahalli*, dan *tajalli*. Tasawuf akhlaqi membahas tentang akhlak setiap manusia, dimana setiap individu memiliki potensi menjadi baik dan potensi menjadi buruk, seperti dalam firman Allah dalam surat Asy-Syams ayat 7 dan 8 yang berbunyi :

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا - ٧ - فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا - ٨ (ق, سورة

الشمس : ٧-٨)

Artinya: “Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya), Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya”(QS. Asy-Syams:7-8).¹⁵

Oleh karena itu tiga tingkat yang ada di atas (*takhalli*, *tahalli*, *tajalli*), yaitu :

Takhalli merupakan langkah pertama dalam tahapan ini yang mempunyai maksud mengosongkan, mengeluarkan, membersihkan jiwa dari semua sifat-sifat jelek, tahap ini dilakukan dengan *riyadhoh* atau dengan beberapa latihan jiwa.

Tahalli merupakan langkah kedua yang dilakukan. Setelah mengeluarkan semua penyakit hati, dan sifat jelek yang lain, maka dilanjutkan dengan upaya mengisi, menghiasi diri dengan sifat-sifat baik.

¹⁵ Al-kalam, Qur'an Digital, Diponegoro.

Tajalli merupakan tahap terakhir dari proses penyucian jiwa. Maksud dari *tajalli* adalah pemantapan dari proses-proses yang *sebelumnya*, menjaga agar jiwa tetap dalam kondisi bersih. Selain itu berusaha agar bisa membiasakan diri dalam perbuatan-perbuatan yang baik.¹⁶

c. Tasawuf Falsafi

Tasawuf dalam hal ini tidak bisa dikategorikan sebagai arti *tasawuf* yang sesungguhnya. Karena teorinya selalu dikemukakan dalam bahasa filsafat dengan arti yang sebenarnya yang berasal dari rasa (*dzauq*).

Para sufi aliran ini mengenal baik filsafat-filsafat Yunani dan berbagai alirannya, seperti Socrates, Plato, Aristoteles, Aliran Stoa, aliran Neo-Platonisme dengan filsafat-filsafatnya tentang emanasi.¹⁷

Teori lain juga mengemukakan bahwa kebanggaan para sufi falsafi, yang dikenal dengan *al-Ittihad*.¹⁸ Pada

¹⁶ Habibah, Aina Noor. *PEMIKIRAN TASAWUF AKHLAQI KH. ASYHARI MARZUQI (Studi tentang Ajaran Tasawuf dalam Kehidupan Modern)*. Diss. UIN Sunan Ampel Surabaya, 2013, h, 65.

¹⁷ Ahmad Khalil, M.Fil.I, *Islam Jawa Sufisme dalam Etika dan Tradisi Jawa*, Malang, Uin Malang Press, 2008, h, 90-98.

¹⁸ Suatu tingkatan tasawuf di mana seorang sufi telah merasa dirinya satu dengan Tuhan. Ibnu Masarah dan para pengikut Ash-Shafi' hingga al-Farabi dan Ibnu Qasi mengatakan bahwa Ittihad adalah susunan beberapa pengertian yang mengistimewakan akal yang aktif yang merupakan anugerah ilahi, sedangkan anugerah illahi adalah cahaya Muhammad terhadap jiwa yang aktif menurut golongan Qaramithan dan Salimah. Lihat Louis

masa ini, filsafat Yunani perlahan-lahan masuk ke dunia Islam. Pengaruhnya mulai bertambah dan terus berkelanjutan sejak masa-masa berkuasanya al-Adriyah al-Qaramithah, Al-Qudamiy dan ar-Raziy at-Thabib, sampai masa Ibnu Sina. Sehingga pada abad ke 4 hijriyah bermunculan istilah-istilah metafisika yang lebih dalam dibandingkan Istilah sebelumnya.¹⁹

Selain pembagian tasawuf diatas, secara keseluruhan, ilmu tasawuf dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu *tasawuf ilmi* atau *tasawuf nazhari* yang bersifat teoretis. Tasawuf dalam bagian ini adalah sejarah lahir tasawuf dan perkembangannya hingga menjadi ilmu yang berdiri sendiri.

Menurut Dr. Smuth dalam Sufisme Jawa sebagaimana dikutip oleh Samsul Munir Amin, menjelaskan bahwa pokok-pokok ajaran tasawuf untuk mencapai ma'rifah kepada Tuhan secara ringkas dapat disebutkan sebagai berikut:

- 1) Distansi

Massignon, Mustafa Abdur Raziq, *Islam dan Tasawuf*, Yogyakarta, Fajar Pustaka Baru, 2001, Cet,1, h, 30.

¹⁹ Louis Massignon, Mustafa Abdur Raziq, *Islam dan Tasawuf*, Yogyakarta, Fajar Pustaka Baru, 2001, Cet,1, h, 30.

Mengambil jarak antara dirinya dengan nafsu-nafsu yang berusaha memperhamba jiwanya, serta mengambil jarak dengan ikatan dunia, segala sesuatu selain Allah. Dalam tasawuf distansi dimaksudkan untuk membina sikap eskapisme²⁰ agar dapat mencapai suasana hati yang suci, terbebas dari ikatan-ikatan selain Allah.²¹

2) Konsentrasi

Konsentrasi ini dimaksudkan untuk berdzikir kepada Allah. Seseorang bisa melakukan dzikir dengan tujuan agar lebih dekat dengan Allah. Hal ini merupakan sangat penting dalam tasawuf, sebagaimana yang dikatakan Imam Ghozali mengenai tasawuf murni, konsentrasi dengan wasilah dzikir dijadikan sara memfanakan (meniadakan) dan mengalihkan pusat kesadaran alam materi ke pusat kesadaran dunia kewajiban yang disebut dengan iluminasi atau *kasyf*.²²

3) Iluminasi atau kasyf

²⁰ Sikap hidup yang bertujuan untuk menghindarkan diri dari segala kesulitan, terutama dalam menghadapi masalah yang seharusnya diselesaikan secara wajar.

²¹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Tasawuf*, Jakarta, AMZAH, 2015, Cet,3, h, 45-53.

²² Samsul Munir Amin, *Ilmu Tasawuf*,..., h, 46.

Sebagaimana yang diterangkan oleh al-Ghozali, ketika konsentrasi dzikir berhasil akan mengalami fana' terhadap kesadaran indrawi dari mulai *kasyf* (tersingkap tabir) terhadap penghayatan alam ghaib dan memuncak menjadi *ma'rifah*.

4) Insan kamil

Dalam tasawuf, orang-orang percaya ketika seseorang dapat berhubungan dengan alam ghaib dan ma'rifah kepada Tuhan, merupakan orang-orang pilihan dari Tuhan. Berbicara tentang Insan kamil tidak bisa melepaskan diri dari Ibn Arabi. Beliau adalah salah satu tokoh sufi yang terkenal dengan konsep wahdatul wudunya. Dalam teori Ibn Arabi, Insan Kamil adalah duplikasi Tuhan (Nuskah al-Haqq), yaitu nur Muhammad yang merupakan “tempat penjelmaan” (*taalli*) asma', dan dzat Allah yang paling menyeluruh, yang dipandang sebagai khalifah-Nya di muka bumi. Manusia sempurna adalah sebab dari Alam, dengan cinta yang mendalam dari yang Esa untuk dikenal dan menjadi kenyataan, maka Tuhan

mewahyukan diri-Nya dalam bentuk dunia fenomena.²³

Tasawuf memberikan pengajaran berupa *khusyu'* dalam sholat. Meskipun para ulama berbeda pendapat tentang pengertian *khusyu'*, ada pendapat yang menyebutkan bahwa *khusyu'* dalam sholat diperoleh dengan memejamkan mata, merendahkan suara, tidak menoleh ke kiri dan ke kanan. Pendapat lain mengatakan apabila shalat telah dimulai hendaknya tidak memperdulikan sekelilingnya, atau merasa tidak ada orang di kanan atau kiri.

Pendapat paling tepat adalah berkumpulnya perasaan takut dan merasa khawatir berpaling dari keadaan yang bukan sholat. Sebab *khusyu'* adalah perbuatan badan dan hati. Kehadiran hati saat sholat yang bisa mendatangkan *khusyu'*.²⁴

Sholat yang sudah menjadi rutinitas sehari-hari memiliki amalan bersifat lahiriyah, dalam tasawuf terdapat adab-adab batin yang disebut ilmu *khusyu'*.
Nabi Muhammad saw bersabda :

²³ Amin Syukur, *Menggugat Tasawuf*,..., h, 71.

²⁴ Sayyid Abi Bakar Ibnu Muhammad Syatha, *Kifayatul Atqiya' wa Manhajul Ashfiya'*, diterjemahkan oleh Djamaluddin al-Buny, *Missi Suci Para Sufi*, Yogyakarta, Mitra Pustaka, 2007, Cet,3, h, 124.

أَوَّلُ عِلْمٍ يُعْرَفُ مِنَ الْأَرْضِ الْحُشْوَعُ (رواه الطبراني)

Artinya: “Ilmu yang pertama kali diangkat dari muka bumi adalah kekhushyu’an”. (HR. Thabrani).

Khusyu' merupakan manifestasi tertinggi dari sehatnya hati. jika ilmu *khusyu'* telah sirna maka hati telah rusak. Bila *khusyu'* tidak ada berarti hati telah didominasi berbagai penyakit yang berbahaya dan keadaan yang buruk. Seperti cinta dunia dan persaingan untuk mendapatkannya.²⁵ Kehadiran hati merupakan bentuk dari hati yang bersih. Di dalam Tasawuf terdapat cara penyucian hati yang berupa tingkatan atau biasa disebut *maqomat*. Penyakit jiwa terbagi menjadi dua macam, yaitu peyakit hati yang meniadakan berbagai maqam hati dan penyakit yang menafikan *takhalluq* dengan nama-nama Allah SWT dan peneladanan kepada Rasulullah saw.²⁶

Qalb dalam bahasa Arab berarti hati, sama halnya dengan *fuad* yang berarti hati kecil. Ada dua

²⁵ Sa'id bin Muhammad Daib Hawwa, *Intisari Ihya' Ulumuddin Al-Ghazali Mensucikan Jiwa Konsep Tazkiyatun Nafs*, diterjemahkan oleh Aunur Rafiq Shaleh Tamhid, Lc, *Al-Mustakhlash Fi Tazkiyatil Anfus*, Jakarta, Robbani Press, 2006, Cet,11, h, 34.

²⁶ Sa'id bin Muhammad Daib Hawwa, *Intisari Ihya' Ulumuddin Al-Ghazali*,..., h, 180.

pengertian yang dipakai dalam memaknai hati. *Pertama*, organ tubuh biologis terpenting dimiliki oleh manusia dan terletak di dada sebelah kiri, atau di bawah payudara sebelah kiri. *Kedua*, menurut pandangan tasawuf, hati menjadi pusat dari segala perasaan, persepsi, sensitivitas, akal, dan daya kontrol. Hati merupakan sebuah lathifah ruhaniah yang oleh para sufi disebut dengan istilah “*Hakikat Kemanusiaan*”.²⁷ Selain sebagai lathifah ruhaniah, terdapat 6 latifah lain yang telah dirumuskan oleh para sufi. Keenam latifah tersebut adalah, *Latifatul Qalbi*, *Latifatus Sirri*, *Latifatul Khafy*, *Latifatul Akhfa*, *Latifatun Nafsun Natiqa*, *Latifah Kullul Jasadi*. Berikut penelasan dan cara membersihkannya :

- 1) *Latifatul Qalbi*, yang erat hubungannya dengan jantung manusia tempatnya berada di bawah susu. Akan lahir dari tempat ini sifat kemusyrikan (tahayul dan khurafat). Penyuciannya dengan memperbanyak dzikir baik lahir atau batin. Diutamakan *dzikir qalb*.

²⁷ Muhammad Fathullah Gulen, *Tasawuf Untuk Kita Semua Menapaki Bukit-bukit Zamrud Kalbu Melalui Istilah-istilah dalam Praktik Sufisme*, diterjemahkan oleh Fuad Syaifudin Nur, *At-Tilal al-Zumurudiyah Nahwa Hayati al-Qalb wa al-Ruh*, Jakarta, Republika, 2013, Cet,1, h, 64.

- 2) *Latifatul Sirr*, yakni sifat binatang buas. Suka menuruti hawa nafsu jelek dan membahayakan diri sendiri. seperti, nafsu syahwat yang berlebihan, melamun, serta terlalu banyak berkhayal. Cara mengobatinya selain dengan memperbanyak dzikir, juga diperlukan untuk menghidupkan rasa kasih sayang terhadap semua orang dan mencari teman bergaul yang baik.
- 3) *Latifatul Khafy*, tempatnya ada di dalam limpa manusia akan lahir sifat-sifat setan, seperti hasad, iri, pembohong ditempat ini. Cara mengobtnya selain memperbanyak dzikir juga dengan menghidupkan sifat sabar dan syukur.
- 4) *Latifatul Akhfa*, letaknya di tengah-tengah dada, berada di dalam empedu manusia. dari tempat ini akan melahirkan sifat ujub, takabbur, bangga diri dan pamer. Sifat-sifat ini merupakan sifat yang bisa membatalkan ibadah, sehingga diperlukan muhasabah (menghisab diri/intropeksi diri), memperbanyak dzikir dan asmaul husna serta menghidupkan sifat mulia dan terpuji dalam jiwa.
- 5) *Latifatun Nafsun Natiqa*, berada pada dua kening manusia. dari tempat ini keluarlah nafsu

Ammarah (emosi yang berlebihan). Selain banyak berkhayal dan panjang angan-angan, sifat keras mendominasi jiwa pemiliknya. Sehingga dzikirnya memperbanyak membaca asmaul husna yang berhubungan dengan kasih sayang dan kelembutan Allah SWT.

- 6) *Latifah Kullul Jasadi*, sifat *jahil* dan lalai. Obatnya dengan memperbanyak Istighfar dan do'a yang berkaitan dengan lupa dan malas.²⁸

Al-Ghazali menyatakan bahwa manusia mempunyai identitas esensial yang tetap, tidak berubah-ubah, yaitu *al-nafs*. Adapun yang dimaksud *al-nafs* adalah substansi yang berdiri sendiri dan tidak bertempat, serta merupakan tempat bersemayamnya pengetahuan-pengetahuan intelektual (*al-ma'qulat*) yang berasal dari *alam al-malakut* atau *alam al-amr*. Hal ini menunjukkan bahwa esensi manusia bukan fisiknya dan bukan fungsi fisik. Sebab fisik adalah sesuatu yang mempunyai tempat, sedangkan fungsi fisik adalah sesuatu yang tidak berdiri sendiri, karena keberadaannya tergantung kepada fisik. Selain itu al-

²⁸ Djamaluddin Ahmad Al-Buny, *Menelusuri Taman-Taman Mahabbah Shufiyah*, Yogyakarta, Mitra Pustaka, 2002, Cet,1, h, 17-20.

Ghozali juga menyebutkan bahwa manusia terdiri atas dua substansi pokok, yakni substansi yang berdimensi dan tidak berdimensi, namun mempunyai kemampuan merasa dan bergerak dengan kemauan.²⁹

B. Nahdlatul Ulama

1. Sejarah Berdirinya Nahdlatul Ulama (NU)

Nahdlatul ulama (NU) merupakan salah satu organisasi masyarakat yang bertujuan menegakkan ajaran Islam menurut paham *Ahlussunnah Wal Jama'ah* di tengah-tengah kehidupan masyarakat, dengan wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).³⁰ *Ahlussunnah wal jama'ah* terdiri dari tiga kata, *ahlun* artinya golongan, *sunnah* artinya hadis, dan *jama'ah* berarti mayoritas. Dari ketiga kata tersebut mempunyai maksud golongan orang-orang yang ibadah dan tingkah lakunya selalu berdasarkan pada al-qur'an dan hadis. Amalan-amalan warga NU berdasarkan *Ahlussunnah wal jama'ah*, hal ini berkaitan dengan hadis Nabi saw, sebagai berikut :

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لَتَفْتَرِقُ
أُمَّتِي عَلَى ثَلَاثٍ وَسَبْعِينَ فِرْقَةً فَوَاحِدَةٌ فِي الْجَنَّةِ وَثِنْتَانِ وَ سَبْعُونَ فِي

²⁹ Amin Syukur, Masyharuddin, *Intelektualisme Tasawuf*,..., h, 170.

³⁰ [Http://www.nu.or.id/about/tujuan+organisasi](http://www.nu.or.id/about/tujuan+organisasi) diakses pada 14/07/18 pukul 22:55.

النَّارِ . قِيلَ مِنْهُمْ يَا رَسُولَ اللَّهِ ؟ قَالَ : أَهْلُ السُّنَّةِ وَالْجَمَاعَةِ . (رواه الطبراني)

Artinya: "Rasulullah saw bersabda : Demi dzat, yang jiwaku ada dalam genggamannya, umatku akan pecah menjadi 73 golongan, satu masuk surga dan yang 72 masuk neraka. Seorang sahabat bertanya: "Siapa itu ya Rasul? Jawab Rasul: Ia adalah golongan Ahlul-sunnah wal Jama'ah" (HR. At-Thabrani).³¹

Nahdlatul Ulama yang mempunyai arti kebangkitan ulama disingkat NU adalah organisasi yang mengurus dan berjuang untuk mengibarkan panji-panji kebesaran agama Islam dan untuk memperkokoh sendi-sendi kehidupan masyarakat. NU berdiri dilatarbelakangi sistem bermadzab yang mengalami ancaman serius saat terjadinya reformasi Islam di Indonesia.³²

Sebelum terbentuk nama Nahdlatul Ulama, sekitar tahun 1914 sebagian dari pelajar Indonesia yang menuntut ilmu di Mekkah seperti Abdul Wahab Chasbullah, Muhammad Dahlan, Asnawi dan Abbas mereka pulang ke

³¹ Munawir Abdul Fattah, *Tradisi Orang-orang NU*, Pustaka Pesantren, Yogyakarta, 2007, Cet. 3, h. 8.

³² Jamal Ma'mur Asmani, *Menatap Masa Depan NU Membangkitkan Spiritual Taswirul Afkar Nahdlatul Wathan dan Nahdlatul Tujjar Pasca Muktamar ke-33*, Aswaja Pressindo, Yogyakarta, 2016, h. 2.

Indonesia dan mendirikan sebuah organisasi pendidikan dan dakwah yang diberi nama *Nahdlatul Wathan* (kebangkitan tanah air) yang menyelenggarakan kegiatan pendidikan formal berupa madrasah dan kursus-kursus praktis kepemimpinan, organisasi dan administrasi. Selanjutnya tahun 1918 berdiri organisasi lain yaitu *Taswirul Afkar* (representasi gagasan-gagasan) di Surabaya.³³

Pemicu berdirinya NU adalah tindakan penguasa baru Arab Saudi berpaham Wahabi yang telah berlebih-lebihan dalam menerapkan program pemurnian ajaran Islam. Ajaran-ajaran yang telah menjadi kegiatan sehari-hari dilarang oleh mereka, seperti dziba'an, mauludan, tahlilan, dan masih banyak lagi. Mereka melarang kegiatan tersebut dengan alasan mengarah kepada kultus individu.³⁴

2. Ajaran-ajaran Nahdlatul Ulama (NU)

Nahdlatul Ulama merupakan sebuah organisasi yang mewajibkan seluruh masyarakatnya menggunakan sumber ajaran agama diambil dari al-Qur'an, al-Hadis, Ijma', dan

³³ M. Ali Haidar, *Nahdatul Ulama dan Islam di Indonesia Pendekatan Fikih dalam Politik*, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 1998, h, 42.

³⁴ Ibnu Assayuthi Arrifa'i, *Korelasi Syaikhona Muhammad Kholil Bangkalan dan NU*, Kediri, al-Haula Press, 2012, Cet,6, h, 33.

Qiyas.³⁵ NU juga memandang agama bukan sekedar dari luar agama tersebut, melainkan memahaminya, menghayatinya, mengamalkan dan cara bersikap menempatkan diri sebagai pemeluk agama dengan ketentuan berikut :

- a. Agama sebagai ajaran Allah SWT, harus ditempatkan pada kedudukan yang paling luhur dengan mengamalkannya sesuai dengan perintah Allah SWT.
- b. Agama Islam merupakan agama yang diwahyukan melalui Nabi Muhammad saw, sehingga sebagai umat beliau harus dipahami, dihayati dan dilaksanakan sesuai petunjuk yang diberikan oleh beliau.
- c. Al-qur'an dan as-Sunnah merupakan pedoman hidup yang harus dipelajari, dipahami, melalui jalu-jalur yang dapat dipertanggung jawabkan, seperti khulafaur-rosyidin, dan generasi penerusnya.
- d. Al-qur'an dan as-Sunnah diturunkan secara berangsur-angsur, sehingga harus dipahami dan dihayati dengan baik.
- e. Bagi yang tidak memiliki kemampuan, syarat dan sarana, tersedia cara untuk memahami isi al-Qur'an dan as-Sunnah yaitu dengan mengikuti pendapat hasil dari daya

³⁵ Ibnu Assayuthi Arrifa'i, *Korelasi Syaikhona Muhammad Kholil Bangkalan dan NU*,..., h, 35.

pikir tokoh-tokoh agama yang bisa dipertanggung jawabkan.³⁶

Pola pemahaman keagamaan yang merujuk kepada sunnah Nabi dan para sahabat untuk memahami sumber pokok ajaran Islam al-Quran sebenarnya telah dirintis oleh sahabat sendiri. Ketika terjadi fitnah pada akhir zaman khulafaur rosyidin sejumlah sahabat antara lain Ibn Umar, Ibn Abbas, Ibn Mas'ud dan lain-lain menghindarkan diri dari konflik itu untuk menekuni bidang keilmuan dan keagamaan. Dari kegiatan mereka inilah kemudian mewariskan tradisi keilmuan itu kepada generasi berikutnya para tabi'in. Selanjutnya kemudian lahir para muhaddisin (ahli hadis), ulama fikih dan tafsir.³⁷

Ajaran-ajaran Nahdlatul Ulama diambil dari al-Qur'an dan hadis dituangkan menjadi tradisi yang dikelompokkan dalam dua masalah, yaitu masalah ibadah dan sosial.

a. Masalah Ibadah

1) Mengucapkan niat

Niat merupakan hal yang penting dalam melakukan Ibadah, tanpa niat ibadah itu tidak akan ada artinya.

Orang-orang NU suka kalau shalat mulutnya

³⁶ Jamal Ma'mur Asmani, *Menatap Masa Depan NU*,..., h, 4.

³⁷ M. Ali Haidar, *Nahdatul Ulama dan Islam di Indonesia*,..., h, 67.

mengucapkan *ushalli* dan hatinya berniat untuk mengerjakan shalat sambil mengangkat kedua tangan membaca takbir. Tiga pekerjaan dilakukan dalam satu waktu sekaligus, hal ini bertujuan untuk lebih memantapkan diri.

2) Doa Iftitah

Iftitah mempunyai arti pembuka. Doa iftitah merupakan doa yang dibaca di awal sholat. Orang-orang NU mayoritas mengawali doa iftitah dengan kalimat “*Kabiirow walhamdu lillahi katsira...*”

3) Membaca basmalah

Kalimat pertama yang diajarkan bagi setiap muslim. Para ulama NU telah memutuskan bahwa Basmalah termasuk ayat dari surah al-Fatihah, dengan bukti bahwa surat ini terdiri dari tujuh ayat jika Basmalah termasuk hitungan.

4) Bacaan 3 sujud

Orang-orang NU memilih kalimat *subhana rabbiy al-adzimi wa bihamdih* ketika rukuk dan sujud dengan masing-masing dibaca sebanyak tiga kali. Kendati mereka mengetahui bacaan tasbih itu sunnah untuk dibaca.

5) Doa Qunut

Doa qunut merupakan ciri khas yang menonjol dari NU, doa qunut dibaca pada waktu i'tidal rakaat kedua (akhir) shalat subuh.³⁸

b. Masalah sosial

1) Berjabat tangan sesudah shalat

Berjabat tangan atau mushafahah hukumnya sunnah dan memang dianjurkan di dalam Islam. Berjabat tangan bisa dilakukan kepada orang yang sudah kita kenali ataupun yang belum kita kenal. Hal ini merupakan salah satu cara agar menciptakan keharmonisan antar individu.

2) Lailatul Ijtima'

Bagi orang NU menyelenggarakan pertemuan tiap bulan itu hal yang sudah biasa, dinamakan lailatul ijtima' artinya pertemuan malam. Acara ini diikuti oleh para kiyai dan ulama NU dimanfaatkan untuk membahas, memecahkan, dan mencarikan solusi dari berbagai macam masalah masyarakat khususnya di organisasi.

3) Penetapan puasa / Hari Raya

³⁸ Munawir Abdul Fattah, *Tradisi Orang-orang NU*,..., h, 48.

Ru'yat al-hilal merupakan salah satu cara untuk mengetahui dan menetapkan awal Ramadhan, Idul Fitri dan Idul Adha. Cara seperti ini sudah dipraktikkan oleh Rasulullah saw, Khulafa' ar-Rasyidin, dan ulama *Madzahib al-Arba'ah*.

4) Sedekah dengan Uang

Warga NU sangat menghargai orang yang telah meninggal dunia. Ada beberapa ritual, seperti talqin, tahlil, dzikir, atau kalimat thayyibah, dan mengirim doa, sedekah untuk mayit.

5) Memperingati Maulid Nabi

Mauludan merupakan sebutan yang tidak asing bagi warga NU. Acara peringatan hari lahir Rasulullah saw biasanya diisi dengan pembacaan berzanzi atau maulud ad-diba'i. Selain itu banyak yang mengadakan acara ini dengan mengadakan pengajian umum, dan makan-makan bersama, perasaan senang dan bahagia atas kelahiran Rasulullah saw dibungkus dengan berbagai warna dan tradisi di setiap daerah.³⁹

Ajaran yang dipraktikkan oleh masyarakat NU merupakan ajaran yang telah diberikan oleh para guru,

³⁹ Munawir Abdul Fattah, *Tradisi Orang-orang NU*,..., h, 293.

kiyai, dan waliyullah sembilan yang datang ke Indonesia untuk mengajarkan Islam yang benar sesuai dengan sunnah Rasulullah dan para sahabat. Semua ajaran yang diberikan kepada masyarakat pribumi lebih menekankan kepada aspek tasawuf.⁴⁰

Nahdlatul Ulama juga memiliki ajaran pokok yang menjadi karakteristik agama Islam, yaitu *At-Tawassuth* (tengah-tengah), *Al-I'tidal* (lurus/tegak), dan *At-Tawazun* (seimbang).

1) *At-Tawassuth* (tengah-tengah)

Di dalam Al-Qur'an kata *at-tawassuth* terdapat dalam surah al-Baqarah: 143 yang berbunyi :

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا

وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا ... (ق, سورة البقرة : ١٤٣)

Artinya: “Dan demikianlah, Kami telah menjadikan kamu sekalian (umat Islam) umat pertengahan (adil dan pilihan) agar kamu menjadi saksi (ukuran penilaian) atas (sikap dan perbuatan) manusia umumnya dan supaya Rasulullah saw menjadi saksi

⁴⁰ Nurman Said, *al-Ghazali's Works and Their Influence on Islam in Indonesia*, Thesis Institute of Islamic Studies, McGill University Montreal, Canada, 1992, h, 19.

(ukuran penilaian) atas sikap dan perbuatan kamu sekalian...” (QS. Al-Baqarah : 143).⁴¹

Pada ayat ini Kyai Achmad memberikan anotasi dan aksentuasi bahwa Rasulullah saw bertindak sebagai barometer umat Islam. Dan umat Islam sebagai barometer umat manusia seluruhnya. *At-Tawassuth* sendiri merupakan sikap tengah yang berintikan pada prinsip hidup yang menjunjung tinggi keadilan. Dengan dasar sikap ini ummat Islam diharapkan menjadi panutan yang berperilaku lurus, membangun, dan menghindari segala bentuk pendekatan ekstrem. Hal ini juga menjadi salah satu landasan bagi Nahdlatul Ulama yang menjunjung tinggi nilai-nilai tradisi ajaran Nabi Muhammad saw dan para sahabatnya.⁴²

2) *Al-I'tidal* (tegak lurus)

Kata *I'tidal* dalam bahasa arab merupakan bentuk masdar dari lafadh *i'tadala* yang artinya lurus, sedang, atau pertengahan. Namun kata *I'tidal* kerap dipahami sebagai sikap tegak lurus, berada di

⁴¹ Al-Kalam, Qur'an Digital, Pangeran Diponegoro.

⁴² Syamsun Ni'am, *The Wisdom of K.H. Achmad Siddiq (Membumikan Tasawuf)*, Jember, Penerbit Erlangga, 2008, h, 75.

tengah-tengah, tidak goyah, dan tidak condong ke kanan atau kiri. Pemahaman seperti ini diambil dari kata *al-Adl* (adil) pada surah al-Maidah ayat 8 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ
عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا اِعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ
(ق, سورة المائدة : ٨)

Artinya :*“Hai orang-orang yang beriman! Hendaklah kamu sekalian menjadi orang yang tegak (membela kebenaran) karena Allah SWT. Menjadi saksi (pengukur kebenaran) yang adil. Dan jangan sekali-kali kebencianmu kepada suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah! Keadilan itu lebih dekat kepada takwa dan bertakwalah kepada Allah! Sungguh Allah itu Maha Melihat terhadap apa yang kamu kerjakan”.*(QS: al-Maidah:8).⁴³

Ayat ini menjelaskan tentang pentingnya berbuat adil, dan tetap tegak tidak terpengaruh oleh kebencian. Karena dalam realitanya kebencian melahirkan sikap tidak adil dan sewenang-wenang.

3) *At-Tawazun* (seimbang)

⁴³ Al-Kalam Qur'an Digital, Pangeran Diponegoro.

Islam merupakan agama yang selalu memperhatikan asas keseimbangan. Dengan memperhatikan beberapa faktor berikut:

- a) Faktor rohaniyah dan jasmaniah.
- b) Faktor spiritual dan material.
- c) Faktor masyarakat dan perorangan.
- d) Faktor generasi dulu, kini, dan akan datang.

Pada dasarnya, prinsip dan karakter *at-tawassuth*, *al-i'tidal*, dan *at-tawazun* merupakan manifestasi dari ajaran Islam sendiri yaitu ajaran yang memuat aturan-aturan hukum pribadi dan norma sosial. Aturan-aturan hukum tersebut termuat dalam ajaran inti tasawuf yaitu moralitas, dan di antara aspek ajaran moral tersebut adalah nilai-nilai universalitas.⁴⁴ Selain itu, dalam kehidupan sosial dan politik, ketiga prinsip di atas menyatakan penerimaan semua umat manusia, saling memahami dan menghormati satu dengan lainnya. Seperti yang diderivasi oleh kyai Achmad Shiddiq tentang konsep moderasi sebagai berikut :

- a) Menjaga negara nasional (yang telah didirikan oleh seluruh masyarakat dan mempertahankan keberadaannya adalah wajib).

⁴⁴ Syamsun Ni'am, *The Wisdom of K.H. Achmad Siddiq*,..., h, 76-78.

- b) Keabsahan kepada negara (pemerintah) harus dihormati dan ditaati selama ia tidak menyimpan atau melanggar perintah Allah SWT.
- c) Jika pemerintah salah, harus diingatkan dengan cara sopan santun.⁴⁵

Keharmonisan kehidupan beragama tetaplah menjadi harapan kita bersama untuk bisa terwujud di tengah masyarakat secara nyata.⁴⁶ Nahdlatul Ulama meletakkan *Ahlun Sunnah Wal-Jama'ah* sebagai tataran relegiusitas dalam bernegara menjadikan watak NU sebagai organisasi bersifat terbuka, fleksibel, dan adaptif. Ajaran-ajarannya bisa menjadi faktor integrasi dan kontrol bangsa yang pada gilirannya menjadi basis solidaritas sosial yang kuat.⁴⁷

Warga Nahdlatul Ulama, terutama para tokoh dan kyai merupakan pilar-pilar NU di pesantren mempunyai ciri khas dan amalan yaitu tasawuf atau tarekat. Poin inilah yang ikut menentukan gerak pemikiran dan aktivitas ritual keagamaan warga NU. Tasawuf dan tarekat secara garis

⁴⁵ Ahmad Suaedy, dkk, *Tradisionalisme Radikal Persinggungan Nahdlatul Ulama Negara*, Yogyakarta, LKIS, 1997, Cet,1, h, 152

⁴⁶ Khofifah Indar Parawansa, *Islam NU dan KeIndonesiaan*, Bandung, Nuansa Cendikia, , 2013, Cet,1, h, 112.

⁴⁷ Chafid Wahyudi, *Nahdlatul Ulama dan Civil Religion melacak akar Civil Religion dalam keagamaan NU*, Yogyakarta, Graha Ilmu, 2013, Cet,1, h, 76.

besar mempunyai kedekatan pengertian kalau dilihat dari tujuan dan aktivitas yang dilakukan oleh pengikutnya, meskipun secara rinci tentu sudah ada perbedaannya.⁴⁸

Tarekat, meskipun mempunyai akar kesejarahan yang panjang dalam sejarah masuknya Islam di Indonesia, namun tarekat selalu menghadapi tantangan untuk eksistensinya dari kelompok yang menamakan diri sebagai modernis dengan memandangnya sebelah mata. Banyak tuduhan yang dilontarkan, bagaimana tarekat yang dianggap sebagai bid'ah, sebagai biang kemunduran dan kejumudan Islam. Tuduhan ini diiringi dengan dengan kampanye anti tarekat melalui forum-forum diskusi, dan tulisan-tulisan yang dipublikasikan secara luas.

Nahdlatul Ulama dalam menyingkapi hal ini tidak ikut-ikutan menuduh melainkan merangkulnya. Dengan merangkulnya dan terintegrasi dalam dirinya, NU mampu berbuat banyak untuk meluruskan praktik-praktik sinkretis dan asketis yang mungkin dilakukan oleh pengikut tarekat.⁴⁹

⁴⁸ Ahmad Zahro, *Tradisi Intelektual NU : Lajnah Bahtsul Masa'il 1926-1999*, Yogyakarta, LKIS, 2004, h, 37

⁴⁹ Ja'far Shodiq, *Pertemuan Antara Tarekat dan NU (Studi Hubungan Tarekat dan Nahdlatul Ulama dalam Konteks Komunikasi Politik 1955-2004*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2008, Cet,1, h, 30.

3. Struktur Organisasi Nahdlatul Ulama (NU)

Seperti organisasi pada umumnya, NU juga memiliki sistem kepengurusan yang memiliki tujuan menciptakan kemaslahatan masyarakat, memajukan bangsa serta mempertinggi harkat dan martabat manusia. Berdasarkan pasal 8 Anggaran Dasar NU, kepengurusan NU terdiri dari 3 komponen pokok yaitu *Mustasyar*, *Syuriah*, dan *Tanfidziyah*. Dari ketiga komponen pokok tersebut memiliki fungsi yang berbeda-beda, diantaranya:

- a. *Mustasyar*, memiliki fungsi sebagai pembina, penasihat dan pembimbing kegiatan NU. Namun lembaga ini dibentuk pada tingkat Pengurus Besar (PBNU), Pengurus Wilayah (PWNU), Pengurus Cabang (PCNU). Sehingga di dalam kepengurusan Ranting tidak ditemui lembaga *Mustasyar*.
- b. *Syuriah*, merupakan pimpinan tertinggi NU berfungsi sebagai pengelola, pengendali, pengawas, dan penentu segala kebijaksanaan Jamiyah NU. *Syuriah* juga memiliki wewenang untuk membina, membimbing, mengarahkan, serta mengawasi seluruh kegiatan organisasi.
- c. *Tanfidziyah*, bisa juga disebut sebagai lembaga eksekutif, karena berfungsi sebagai pelaksana sehari-hari.

Tanfidziyah harus menjalankan petunjuk dan kebijakan yang telah ditetapkan oleh *Syuriyah*.⁵⁰

4. Banom dan Lembaga Nahdlatul Ulama (NU)

Nahdlatul Ulama merupakan salah satu organisasi masyarakat yang mempunyai Banom, Lembaga dan Lajnah sebagai pelaksana kebijakan NU. Berikut penjelasannya :

a. Badan otonom (Banom) merupakan pelaksana kebijakan NU yang berkaitan dengan kelompok masyarakat tertentu, meliputi :

- 1) Jam'iyah Ahli Thariqat al-Mu'tabarrah An-Nahdliyin
- 2) Musimat NU
- 3) Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor)
- 4) Fatayat NU
- 5) Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU)
- 6) Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU)
- 7) Ikatan Sarjana Nahdlatul Ulama (ISNU)
- 8) Ikatan Pencak Silat Pagar Nusa (IPS Pagar Nusa)
- 9) Jam'iyah Qurro wal Huffadz (JQH)

b. Lembaga merupakan pelaksana kebijakan NU yang berkaitan dengan suatu bidang tertentu, meliputi :

- 1) Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama (LDNU)

⁵⁰ Khoirul Fathoni, Muhammad Zen, *NU Pasca Khittah Prospek Ukhuwah dengan Muhammadiyah*, Yogyakarta, MW Mandala, Cet,1, 1992, h, 14.

- 2) Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama (LP Ma'arif NU)
 - 3) Lembaga Pelayanan Kesehatan Nahdlatul Ulama (LPKNU)
 - 4) Lembaga Perekonomian Nahdlatul Ulama (LPNU)
 - 5) Lembaga Pengembangan Pertanian Nahdlatul Ulama (LP2NU)
 - 6) Rabithah Ma'ahid Islamiyah (RMI)
 - 7) Lembaga Kemaslahatan Keluarga Nahdlatul Ulama (LKKNU)
 - 8) Lembaga Ta'mir Masjid Indonesia (LTMI)
 - 9) Lembaga Kajian dan Pengembangan Sumberdaya Manusia (LAKPESDAM)
 - 10) Serikat Buruh Muslimin Indonesia (SARBUMUSI)
 - 11) Lembaga Penyuluhan dan Bantuan Hukum (LPBH)
 - 12) Lajnah Bahtsul Masail (LBM – NU)
- c. *Lajnah* merupakan pelaksana program Nahdlatul Ulama (NU) yang memerlukan penanganan khusus, meliputi :
- 1) Lajnah Falakiyah (LF – NU)
 - 2) Lajnah Ta'lif wan Nasyr (LTN – NU)
 - 3) Lajnah Auqaf (LA – NU)

4) Lajnah Zakat, Infaq dan Shodaqoh (Lazis NU)⁵¹

Selain pelaksana program di atas, NU juga memanfaatkan internet sebagai media dakwah dan melestarikan budaya Nahdlatul Ulama. Banyak media atau website yang masih dalam lingkup PBNU. Situs NU Online salah satunya, yang dipelopori oleh wakil sekretaris Jendral PBNU, H. Abdul Mun'im DZ pada tahun 2002 kemudian diresmikan pada tahun 2003.

Pada awal perintisan situs NU Online, hanya dilengkapi dengan peralatan terbatas dan SDM yang seadanya. Bahkan pengamat bidang TI mengemukakan pendapatnya bahwa situs ini tidak akan bertahan cukup lama dari 6 bulan. Namun, kenyataannya situs NU Online mampu bertahan hingga 10 tahun lebih sampai sekarang. Situs NU Online dipimpin oleh Savic Ali sebagai kepala redaksi utama, menurut beliau NU Online bertanggung jawab atas pemberitaan NU ke seluruh Indonesia, bahkan dunia. Di

⁵¹MI Darul Hikmah, *Lembaga Lajnah dan Badan Otonom NU*, dalam http://skp.unair.ac.id/repository/Guru-Indonesia/Lembaga,Lajnahdan_MIDarulHikmah_16952.pdf diakses pada 21/02/19 pukul 13:33.

samping itu juga mengabarkan dan memberikan pandangan Islam yang moderat berhaluan *Ahlun Sunah Wal-Jamaah*.⁵²

⁵²Abdullah Alawi, *NU Online adalah Karomah NU*, lihat di <http://www.nu.or.id/post/read/43399/nu-online-adalah-karomah-nu>, diakses pada 03/09/2018 pukul 10:49.

BAB III

SITUS NU ONLINE

A. Profil NU Online



Gambar 3.1

Situs NU Online merupakan salah satu situs resmi yang ada di bawah naungan Nahdlatul Ulama (NU). Selain menjadi media dakwah, situs ini juga sebagai media dalam melestarikan budaya Nahdlatul Ulama. Situs NU Online dirintis sejak tahun 2002 oleh Wakil sekretaris Jenderal PBNU H. Abdul Mun'im DZ, dan diresmikan pada tahun 2003.¹ Situs NU Online memiliki visi dan misi sebagai berikut :

Visi

¹ [Http://www.nu.or.id/post/read/90740/melahirkan-komunitas-nu-online](http://www.nu.or.id/post/read/90740/melahirkan-komunitas-nu-online) diakses pada 20/12/2018 pukul 10:54.

Menegakkan ajaran Islam menurut paham Ahlussunnah Wal Jama'ah di tengah-tengah kehidupan masyarakat, di dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Misi

- a. Di bidang agama, melaksanakan dakwah Islamiyah dan meningkatkan rasa persaudaraan yang berpijak pada semangat persatuan dalam perbedaan.
- b. Di bidang pendidikan, menyelenggarakan pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, untuk membentuk muslim yang bertakwa, berbudi luhur, berpengetahuan luas.
- c. Dibidang sosial-budaya, mengusahakan kesejahteraan rakyat serta kebudayaan yang sesuai dengan nilai ke-Islaman dan kemanusiaan.
- d. Dibidang ekonomi, mengusahakan pemerataan kesempatan menikmati hasil pembangunan, dengan mengutamakan berkembangnya ekonomi rakyat.
- e. Mengembangkan usaha lain yang bermanfaat bagi masyarakat luas.

Zaman sekarang merupakan zaman manusia dimudahkan dengan berbagai macam fasilitas. Internet salah satunya, hampir dari masyarakat menggunakan internet

khususnya yang tinggal di daerah kota. Banyak hal positif yang bisa diperoleh dari internet, namun cenderung orang itu malas untuk mencarinya. Seperti yang dijelaskan oleh bapak Khairul Anam selaku wakil redaktur situs NU Online

Situs ini mempunyai dua fokus utama, pertama, menyampaikan pesan atau berita dari PBNU, kedua, memenuhi kebutuhan masyarakat zaman sekarang yang menurut saya manusia zaman sekarang membutuhkan sesuatu tapi enggan mencarinya. Sehingga dengan adanya situs NU Online diharapkan bisa memenuhi kebutuhan itu khususnya muslim perkotaan.²

Situs NU Online juga pernah mengalami masa pasang surut pada awal rintis. Selain karena kekurangan SDM, situs NU Online bukan satu-satunya situs yang ada di bawah naungan Nahdlatul Ulama, ia lahir bersama dengan portal lain. Namun dengan manajemen yang baik, NU Online berhasil membuktikan untuk bertahan bersamaan portal NU lainnya berguguran satu per satu. Hal ini diperjelas lagi oleh bapak Mahbib selaku tim redaksi di situs NU Online.

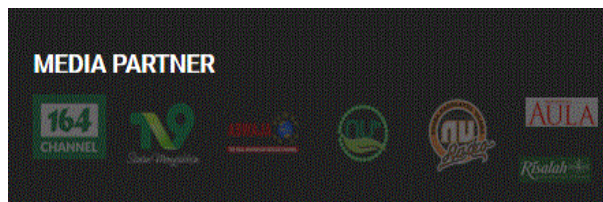
Bertahannya situs NU Online juga dikarenakan sifat persaudaraan kami selaku tim dalam satu tujuan untuk NU, jadi jangan heran kami tidak merekrut anggota

² Wawancara bersama bapak Khairul Anam pada tgl 18 Januari 2019 di ruang kerja situs NU Online PBNU.

dari luar, anggota atau tim kami ya orang-orang ini saja.³

Situs NU Online merupakan bentuk jaringan teknologi informasi yang dibangun oleh PBNU bertujuan melaksanakan serangkaian tugas jamiyah (keorganisasian), menyebar luaskan dan mensosialisasikan berbagai program dan kebijakan PBNU kepada pengurus wilayah, cabang, dan anak cabang sampai ranting termasuk ke pesantren dan warga Nahdliyin secara keseluruhan.⁴

Situs NU Online berada di kantor PBNU JL. Keramat Raya 164 Jakarta. Seperti pesan yang terdapat dalam situs ini, siapapun bisa menghubungi atau ikut serta dalam menuangkan pendapat atau karya tulis yang lain dengan cara mengirimkan ke redaksi@nu.or.id. Selain situs NU Online, NU juga memiliki media partner lainnya, yaitu : 164 channel, TV9, Aswaja, NUtv, Nuradio, AULIA, Risalah.



³ Wawancara bersama bapak Mahbib pada tgl 18 Januari 2019 di ruang kerja situs NU Online PBNU.

⁴ Abdul Mun'im DZ, *Teknologi Sebagai Tradisi Refleksi Pengalaman 4 Tahun NU Online*, Jakarta, NU ONLINE, Cet,1, 2007, h, 10.

Gambar 3.2

Selain media partner di atas, untuk meningkatkan eksistensi situs NU Online sosial media berfungsi sebagai pendukung situs utama ini. Hal ini dikarenakan sosial media menjadi alat komunikasi dengan pembaca dan juga sebagai alat meningkatkan sebanyak-banyaknya jumlah pengunjung. Media sosial yang bisa dikunjungi antara lain twitter (@nu_online), facebook(www.facebook.com/situsresminu), instagram (@nuonline_id). Selain untuk meningkatkan jumlah pengunjung, sosial media bertujuan untuk menampung semua yang belum bisa disajikan lewat situs, seperti yang dijelaskan bapak Mahbib “*Kami ingin juga membuat vidio, atau gambar namun belum bisa disajikan di situs, sehingga dengan adanya facebook, twitter, instagram itu sebagai wadah dari situs web*”.⁵

NU Online juga disebut “*NU yang lain*” karena dituntut kerja secara cepat dan cermat. Situs ini menjalankan tugas memelihara jaringan Internasional yang dirintis oleh PBNU. Sehingga PBNU menjadi salah satu simpul gerakan Islam moderat di tingkat Internasional.⁶

⁵ Wawancara bersama bapak Mahbib pada tgl 18 Januari 2019 di ruang kerja situs NU Online PBNU.

⁶ Abdul Mun'im DZ, *Teknologi Sebagai Tradisi Refleksi Pengalaman,....*, h, 14.

B. Struktur Organisasi

Keanggotaan situs NU Online terdiri dari redaktur dan wartawan yang sudah berpendidikan dan mempunyai pengalaman di bidang menulis. Seperti yang disampaikan oleh bapak Khairul Anam selaku wakil redaktur situs NU Online

Pembagian tugas anggota dan redaktur didasarkan atas pengalaman lapangan. Redaktur adalah mereka yang telah mengalami “pendidikan” menulis berita di lapangan. Meski sudah menjadi redaktur, mereka tetap turun di lapangan untuk menulis. Sementara anggota adalah wartawan junior dari segi pengalaman di NU Online. Meski telah memiliki pengalaman di media lain, orang yang masuk NU Online harus tetap menjadi anggota karena nu online memiliki karakter yang berbeda dari media lain.⁷

Berikut struktur organisasi yang ada di situs NU Online :

DEWAN PENASIHAT
1. KH. Ma'ruf Amin
2. Prof Dr. KH. Said Aqil Siroj, MA
3. KH. Yahya C Staquf
4. Drs. H. Imam Aziz
5. Dr (HC) H. Helmy Faisal Zaini
6. Drs H Abdul Mun'im DZ
7. H. Ulil Hadrawi, M.Hum

⁷ Wawancara bersama bapak Khairul Anam pada 08 Januari 2019 di ruang kerja situs NU Online PBNU.

PEMIMPIN UMUM

Dr. H. Juri Ardiantoro

DIREKTUR

Mohamad Syafi' Alielha

WAKIL DIREKTUR

H. Syaifullah Amin

PEMIMPIN REDAKSI :

Ahmad Mukafi Niam

WAKIL PEMIMPIN REDAKSI :

A Khoirul Anam

REDAKTUR PELAKSANA :

Mahbib Khoiron

SEKRETARIS REDAKSI :

Alhafidz Kurniawan

STAF REDAKSI

1. Sudarto Murtaufiq
2. Ginanjar Sya`ban

3. Abdullah Alawi
4. Fariz Alniezar
5. Mahbub Ma'afi
6. Ahmad Fatoni
7. Hengki Ferdiansyah
8. Faridur Rohman

STAF IT & DESIGN

1. Puji Utomo
2. Ardyan Novanto
3. Ayi Fahmi
4. Nurdin

DIREKTUR BISNIS : Aziz Nasution

KEUANGAN :

1. Rizki Wijayanti
2. Muhamad Yunus

KONTRIBUTOR

1. Andi Muhammad Idris (Makassar)
2. Ajhar Jowe (Kupang, Nusa Tenggara Timur)
3. Muhammad Faizin (Pringsewu, Lampung)
4. Gatot Arifianto (Way Kanan, Lampung)
5. Muslim Abdurrahman (Jombang)
6. Syamsul Arifin (Jombang)
7. Qomarul Adib (Kudus)
8. Istahiyah (Kudus)
9. Aryudi A. Razak (Jember)
10. Wasdiun (Tegal)

11. Hairul Anam (Pamekasan)
12. Rokhim (Yogyakarta)
13. Ahmad Suhendra (Yogyakarta)
14. Syaiful Mustaqim (Jepara)
15. Aiz Luthfi (Subang)
16. Ade Mahmudin (Subang)
17. M. Kamil Akhyari (Sumenep)
18. A. Siddiq Sugiharto (Demak)
19. Rof Maulana (Surabaya)
20. Armaidi Tanjung (Padang, Sumatera Barat)
21. Diana Manzila (Malang)
22. Ahmad Nurkholis (Malang)
23. Muhammad Zidni Nafi (Bandung)
24. Muhammad Ichwan (Semarang)
25. Muhammad Zulfa (Semarang)
26. Muhammad Kholidun (Sidoarjo)
27. M. Haromain (Wonosobo)
28. Sholihin Hasan (Blora)
29. Tata Irawan (Majalengka)
30. Samsul Hadi (Mataram, Nusa Tenggara Barat)
31. Syamsul Akbar (Probolinggo)
32. Ibnu Nawawi (Jombang)
33. Ajie Najmuddin (Solo)
34. Husni Mubarak (Tasikmalaya)
35. Ade Nurwahyudi (Bondowoso)
36. M Yazid (Bojonegoro)
37. Anang Lukman Afandi (Banyuwangi)
38. Abdu L Wahab (Papua)
39. Abdul Majid (Bintan, Kepulauan Riau)
40. Nat Riwat (Banda Aceh)

C. Lokasi Kantor Situs NU Online

Kantor situs NU Online berada di lantai 5 tepatnya di sebelah kiri lift Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) Jalan Kramat Raya No. 164, RT. 7 / RW.2, Kenari, Senen, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10430. Kantor PBNU berada disamping kantor pegadaian tepatnya disamping jalan besar, sehingga akses transportasi menuju kantor PBNU mudah dijangkau.

D. Jumlah Pengakses Situs NU Online

Situs NU Online merupakan situs yang paling diminati oleh masyarakat. Hal ini terbukti pada tahun 2004/2005 situs NU Online mendapatkan penghargaan dari Komputeraktif Award sebagai situs terbaik kategori sosial kemasyarakatan. Selain itu di tahun 2018 situs NU Online juga mendapat ranking pertama situs yang paling banyak dikunjungi versi alexa.

Ranking	Website		Indonesia
1	nu.or.id		445
2	Eramuslim		477
3	rumaysho.com		482
4	almanhaj.or.id		546
5	muslim.or.id		646
6	hidayatullah.com		951

7	konsultasisyariah.com		936
8	dalamislam.com		1,069
9	kiblat.net		1,102
10	voa-islam.com		1,137
11	islampos.com		1,237
12	dakwatuna.com		1,198
13	blogkhususdoa.com		1,641
14	yufid.com		2,156
15	muslimah.or.id		2,223
16	arrahmah.com		2,333
17	bersamadakwah.net		2,256
18	nahimunkar.org		2,684
19	islami.co		2,787
20	panjimas.com		3,113
21	kabarmakkah.com		3,175
22	islamidia.com		3,769
23	dutaislam.com		3,850
24	muslimedianews.com		5,038
25	tarbiyah.net		5,679

Ket. Semakin kecil angka semakin tinggi pengunjung situs tersebut.

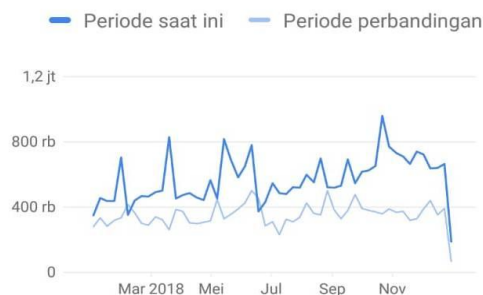
Selama tahun 2018, jumlah artikel yang dibaca meningkat sebanyak 56 persen. Tahun 2017, jumlahnya mencapai 26.8 juta tulisan dibaca. Dari grafik yang ada, terdapat kecenderungan peningkatan pada akhir tahun. *“Selama tahun 2018, jumlah kunjungan meningkat sebesar 55. 27 persen. Ini menunjukkan bahwa kepercayaan publik*

*terhadap nu online terus meningkat sebagai sumber informasi ke-NU-an dan keislaman”.*⁸

Pengguna dari waktu ke waktu

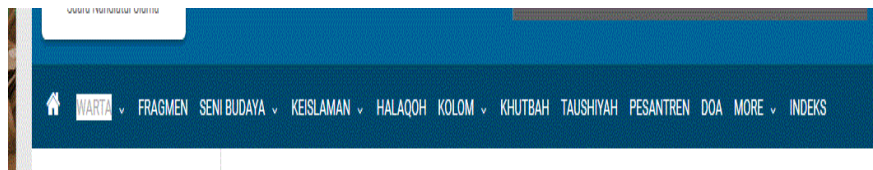
20.237.287

+7.203.794 (+55,27%)



Gambar 3.3

E. Isi Rubrik Situs NU Online



Gambar 3.4

Situs NU Online memiliki dua belas rubrik yang berada di layar utama. Di setiap rubrik terdapat beberapa

⁸ Berdasarkan wawancara bersama Bapak Ni'am pada tanggal 17 Januari 2019 di ruang kerja situs NU Online PBNU.

tema yang memuat pembahasan berupa berita, opini, tokoh, dan artikel-artikel sesuai masing-masing rubrik.

Rubrik adalah kepala karangan yang dicetak tebal. Digunakan untuk mewakili apa yang akan dibahas dalam karangan tersebut. Biasanya terdapat dalam surat kabar, majalah, atau media lainnya.⁹ Dalam hal ini penulis membahas rubrik yang ada di situs NU Online. Isi rubrik tersebut adalah sebagai berikut :

1. Warta (Nasional, Daerah, Internasional, dan risalah redaksi). Rubrik berisi tentang informasi atau berita yang lagi hangat diperbincangkan, baik berita Nasional maupun Internasional.



Gambar 3.5

2. Fragmen.

⁹ Oktaviani, S, *Pesan dakwah melalui media online: analisis wacana Teun A. Van Dijk dalam rubrik Bahtsul Masail Situs www. nu. or. id* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya), 2018.

Rubrik ini berisi artikel tentang pendapat-pendapat ulama.



Gambar 3.6

3. Seni Budaya

Rubrik ini berisi puisi, esai dan cerpen. Pembaca juga bisa mengirimkan karya terbaiknya ke redaksi untuk dipost.



Gambar 3.7

4. Keislaman

Rubrik ini berisi artikel-artikel yang membahas tentang ekonomi, syariah, sholat, thoharoh, nikah, keluarga, ilmu hadis, zakat, jumat, tasawuf/ akhlak, jenazah, puasa). Dalam rubrik inilah penulis akan mefokuskan pada satu tema yang akan penulis teliti yaitu tasawuf/akhlak.



Gambar 3.8

5. Halaqoh.



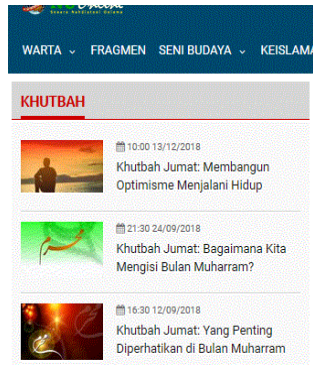
Gambar 3.9

6. Kolom (Teknologi)



Gambar 3.10

7. Khutbah.



Gambar 3.11

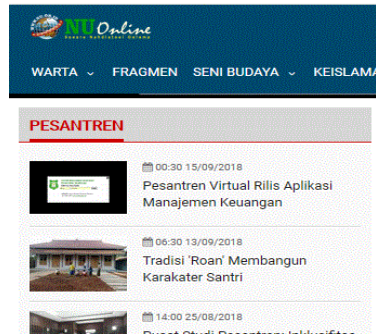
8. Tausiyah



Gambar 3.12

9. Pesantren

Rubrik ini berisi tentang segala macam berita, informasi yang berkaitan dengan pesantren.



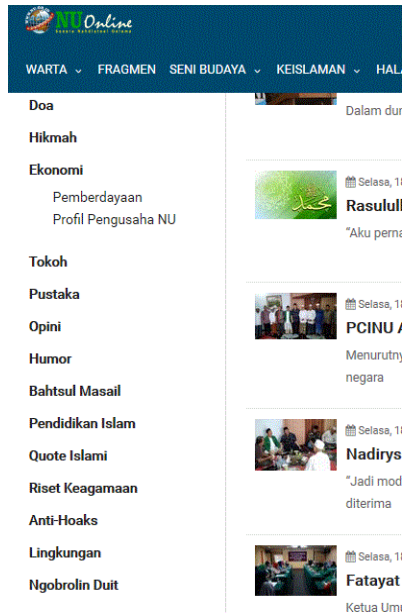
Gambar 3.13

10. Doa



Gambar 3.14

11. More (Hikmah, Ekonomi, Tokoh, Pustaka, Opini, Humor, Batsul Masail, pendidikan Islam, Quots Islami, Riset keagamaan, Anti Hoax, Lingkungan, Ngobrolin duit).



Gambar 3. 15

Awal perjalanan situs NU Online hanya memiliki dua rubrik yaitu syariah dan ubudiyah, namun dua rubrik saja tidak cukup untuk menampung semua materi yang akan disampaikan oleh situs NU Online, sehingga dilakukan perbaikan dan penataan baru terhadap situs dengan menambah rubrik menjadi dua belas rubrik seperti di atas. Dua belas rubrik tersebut dirasa penting untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Seperti yang disampaikan oleh bapak Khairul Anam

Awalnya situs ini kami hanya mengisi 2 rubrik saja, namun dari masyarakat sekitar meminta untuk

ditambah selain itu dari tim juga merasa bahwa dua rubrik saja belum cukup untuk memenuhi kebutuhan pembaca, selain itu adanya dua belas rubrik sekarang juga memudahkan pembaca dalam memilih apa yang diperlukan.¹⁰

¹⁰ Wawancara bersama bapak Khairul Anam pada tgl 18 Januari 2019 di ruang kerja situs nu online PBNU.

BAB IV

AJARAN DAN CORAK TASAWUF DALAM SITUS NU ONLINE

A. Ajaran Tasawuf dalam situs NU Online

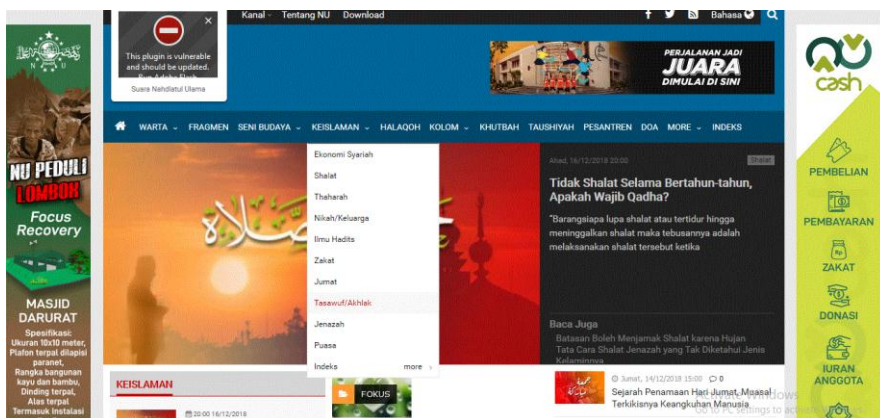
Tasawuf merupakan ajaran Islam yang menekankan nilai spiritual atau kerohanian. Ada tiga pilar yang harus dipegang teguh oleh setiap umat Islam, yaitu Iman, Islam dan Ihsan. Nahdlatul Ulama (NU) bukan sebuah ormas besar yang mengajarkan segi eksoterisme Islam semata (akidah dan fiqih), tetapi juga esoterisnya (tasawuf).¹

Tasawuf merupakan pengalaman spiritual yang tidak bisa dipahami atau dianalisis dengan logika. Namun ajaran tasawuf bisa pelajari oleh siapa saja. Secara substansial tasawuf mengandung dua ajaran penting. *Pertama*, Tasawuf mengajarkan cara pembersihan jiwa dari sifat-sifat yang tercela. *Kedua*, Tasawuf mengajarkan cara/jalan yang ditempuh menjadikan jiwa tersebut bisa sampai kepada Allah. dengan kata lain, tasawuf mengajarkan tentang materi dan cara menempuhnya.²

¹ Syamsun Ni'am, *The Wisdom of KH. Achmad Siddiq Membumikan Tasawuf*, Penerbit Erlangga, Jakarta, 2008, h, 37.

² Syamsun Ni'am, *The Wisdom of KH. Achmad Siddiq*,..., h, 105.

Situs NU Online berisi dua belas rubrik dengan pembahasan yang berbeda-beda. Ajaran tasawuf disajikan lewat artikel dalam rubrik keislaman bagian tasawuf/akhlak. Penulisan artikel yang ada di rubrik ini tidak menggunakan rumusan baku, yang artinya tidak mempunyai patokan kriteria disetiap edisinya. Hal ini disampaikan oleh bapak Alhafiz Kurniawan selaku redaktur rubrik keislaman situs NU Online *“Terkait kriteria, kita tidak membuat rumusan baku. Kami hanya berpatokan bahwa konten tulisan berisi kajian tasawuf atau akhlak islam.”*³



Gambar 4.1

³ Wawancara bersama pak Hafiz selaku redaktur rubrik keislaman situs NU Online di PBNU pada tgl 08/01/19 pukul 07:21 WIB.

The screenshot shows the NU Online website interface. On the left, there is a sidebar with a green background containing contact information and a donation target of 27,500,000. The main content area is titled 'Keislaman' and lists several sub-categories: Ekonomi Syariah, Shalat, Thaharah, Nikah/Keluarga, Ilmu Hadits, Zakat, Jumat, Tasawuf/Akhlak, Jenazah, Puasa, Tafsir, Warisan, Ilmu Tausi'ah, Fiqih Perbandingan, Ramadhan, Ilmu Al-Qur'an, Ubudiyah, Syariah, and Shalawat/Wird. Below this list, there are four article thumbnails with titles and dates: 'Islam Damai dan Rahmatan lil Alamin' (27/11/2018), 'Suara Kemanusiaan Rasulullah SAW dan Bukti Keimanan' (23/11/2018), '4 Peristiwa Istimewa Irtiqi Maulid Nabi Muhammad SAW' (21/11/2018), and 'Situasi Ketakutan dan Kedekatan dengan Allah' (06/11/2018). On the right side, there is a vertical banner for 'DANA ABADI' with the text 'SIMPLE MUDAH PRKATIS' and logos for the App Store and Google Play.

Gambar 4.2

Ajaran tasawuf disajikan dalam artikel dengan judul dan pembahasan yang beragam di rubrik keislaman bagian tasawuf/akhlak. Namun tidak ada jadwal tertentu dalam membagikan setiap artikel di situs. Diperjelas lagi oleh bapak Alhafiz “*Tidak ada ketentuan tanggal karena kita bukan media cetak. Pemuatan berita atau artikel diatur hanya berdasarkan stok tulisan*”.⁴ Namun penulis sudah mengamati di setiap bulan, terdapat artikel yang beragam minimal tiga artikel. Berikut tabel judul artikel di tahun 2018⁵ :

EDISI	JUDUL
JANUARI	

⁴ Wawancara bersama bapak alhafiz kurniawan selaku redaktur rubrik keislaman situs NU Online di PBNU pada tgl 08/01/19 pukul 07:21 wib.

⁵ <http://www.nu.or.id/indeks/tasawuf-dan-akhlak/> diakses pada 27/12/2018 pukul 09:00.

EDISI	JUDUL
1. Kamis, 04 Januari 2018 13:03	Kedudukan Ahli Syariat dan Ahli Hakikat, Mana Lebih Utama?
2. Kamis, 11 Januari 2018 17:00	Enam Adab Pembantu kepada Majikan Menurut Imam al-Ghazali
3. Sabtu, 13 Januari 2018 04:01	Ciri-ciri Ukhuwah Islamiyah di Jalan Allah menurut Ibnu Athaillah
4. Ahad, 14 Januari 2018 06:51	Ini Kunci Sukses Dakwah Walisongo
5. Jumat, 19 Januari 2018 06:01	Tujuh Adab Menyambut Gerhana Bulan
6. Senin, 22 Januari 2018 19:00	Anjuran Bersabar bagi yang Sakit
7. Kamis, 25 Januari 2018 17:00	Berobat dalam Pandangan Islam
FEBRUARI	
1. Sabtu, 10 Februari 2018 14:00	Ini Pengertian Keramat Menurut Ibnu Athaillah
2. Rabu, 21 Februari 2018 11:02	Ini Bahaya Fitnah terhadap Ulama dan Orang Saleh
3. Rabu, 28 Februari 2018 15:15	Tujuh Adab Berteman Menurut Imam Al-Ghazali
MARET	
1. Jumat, 02 Maret 2018 22:15	Efek Sosial Hoaks Menurut Al-Imam Al-Mawardi
2. Jumat, 09 Maret 2018 19:30	12 Adab Bertetangga Menurut Imam Al-Ghazali

EDISI	JUDUL
3. Sabtu, 10 Maret 2018 21:02	Suka Komentar dan Share Apa Saja Menurut Ibnu Athaillah
4. Senin, 12 Maret 2018 22:00	Pesan Ibnu Athaillah untuk Pengejar Kekuasaan yang Fana
5. Selasa, 13 Maret 2018 14:01	Wujud Cinta Sungguhan kepada Allah Menurut Ibnu Athaillah
6. Selasa, 13 Maret 2018 19:00	12 Adab Duduk di Pinggir Jalan Menurut Imam Al-Ghazali
7. Ahad, 18 Maret 2018 21:01	Adab Mendidik Anak-anak menurut Imam Al-Ghazali
8. Rabu, 28 Maret 2018 13:00	Cara Menjaga Diri dari Maksiat Menurut Imam Ghazali
9. Rabu, 28 Maret 2018 19:00	Anjuran Mengucapkan Salam Sebelum Berpisah
10. Kamis, 29 Maret 2018 18:30	Belajar dari Tidak Adanya 'al-Kalim' dalam 99 Asmaul Husna
11. Sabtu, 31 Maret 2018 14:15	Amar Makruf dan Nahi Munkar di Media Sosial
APRIL	
1. Selasa, 03 April 2018 11:00	Ketentuan Memuji Orang Lain dalam Islam
2. Selasa, 03 April 2018 14:00	Ini Enam Kondisi Seorang Boleh Lakukan Ghibah
3. Rabu, 11 April 2018 19:45	Ghibah dan Buruk Sangka di Dalam Hati
4. Jumat, 13 April 2018	Ini Kewajiban yang Tak Bisa

EDISI	JUDUL
23:15	Diqadla
5. Ahad, 15 April 2018 08:01	Ibnu Athaillah Tunjukkan Banyak Jalan Menuju Allah
6. Ahad, 15 April 2018 19:15	Kenapa Isra dan Mi'raj Terjadi di Malam Hari?
7. Senin, 16 April 2018 06:00	Ciri-ciri Ilmu yang Bermanfaat menurut Al-Ghazali
8. Jumat, 20 April 2018 21:45	Imam Al-Ghazali Jelaskan Signifikansi Doa di Tengah Takdir Allah
9. Senin, 23 April 2018 19:15	Ukuran Kekayaan yang Ideal bagi Pengamal Tasawuf
10. Jumat, 27 April 2018 20:00	Empat Ini Sejukkan Alam Barzakh yang Panas dan Pengap
11. Ahad, 29 April 2018 06:00	Sebab Ibadah Terasa Kering dan Hampa kata Syekh Syadzili
12. Senin, 30 April 2018 22:40	Mencicipi Kenikmatan Duniawi ala Syekh Syadzili
13. Senin, 30 April 2018 23:30	Ini Hakikat Anugerah Allah Menurut Ibnu Athaillah
MEI	
1. Jumat, 04 Mei 2018 19:30	Ketika Hubbud Dunia Tertancap di Hati Menurut Ibnu Athaillah
2. Selasa, 08 Mei 2018 06:00	Etika Sedekah Setiap Saat

EDISI	JUDUL
3. Ahad, 20 Mei 2018 18:30	Etika Meludah dalam Islam
4. Senin, 21 Mei 2018 16:00	Bagaimana Memahami Makna Ihsan? (1)
5. Selasa, 22 Mei 2018 23:30	Bagaimana Memahami Makna Ihsan? (2)
JUNI	
1. Jumat, 15 Juni 2018 11:00	Tiga Hikmah Pakai Baju Baru di Hari Raya
2. Kamis, 21 Juni 2018 10:03	Sikap Rasulullah Atasi Ujaran Kebencian dan Cemburu Buta
3. Kamis, 21 Juni 2018 12:01	Rasulullah SAW Larang Takbir dengan Teriak
JULI	
1. Sabtu, 07 Juli 2018 16:00	Pengertian Hijrah dalam Kajian Tasawuf
2. Ahad, 08 Juli 2018 16:00	Ini Lima Kriteria Sahabat Sejati menurut Imam Al-Ghazali
3. Kamis, 12 Juli 2018 23:00	Tata Krama terhadap Orang Tua menurut Al-Ghazali
4. Jumat, 13 Juli 2018 09:00	Tata Krama Anak dan Orang Tua yang Berbeda Agama
5. Jumat, 13 Juli 2018 22:02	Rasulullah SAW Sebab Penciptaan Alam Semesta dalam Qashidah Burdah
6. Sabtu, 14 Juli 2018 17:00	Pengertian Syair 'Muhammadun Sayyidul Kaunain was Tsaqalain'
7. Ahad, 15 Juli 2018 06:00	Pengertian Kata Al-Habib dalam Qashidah Burdah

EDISI	JUDUL
8. Rabu, 18 Juli 2018 14:00	Ini Jenis dan Ragam Syafa'at Nabi Muhammad SAW
9. Kamis, 19 Juli 2018 21:45	Yang Kecil Harus Dikasihi, Yang Besar Harus Dihormati
10. Jumat, 20 Juli 2018 06:00	Ini Khasiat Syair Muhammadun Sayyidul Kaunaini
11. Ahad, 22 Juli 2018 06:00	Ini Keterangan Syair Ya Rabbi bil Mushtafa Balligh Maqashidana
12. Ahad, 22 Juli 2018 13:00	Apakah Sekali Khilaf Merusak Istiqamah Ibadah Puluhan Tahun?
13. Selasa, 24 Juli 2018 19:00	Pengertian Asma Allah, Lahir dan Batin
14. Sabtu, 28 Juli 2018 01:15	Ini Pesan Penting Rasulullah dalam Khutbah Gerhana
AGUSTUS	
1. Sabtu, 04 Agustus 2018 15:45	Tiga Golongan Manusia dalam Hubungan Sosial Menurut Imam al-Ghazali
2. Kamis, 09 Agustus 2018 12:00	Ini Rahasia Allah di Balik Jadwal Ibadah
3. Ahad, 12 Agustus 2018 12:00	Kenapa Harus Ada Kewajiban Ibadah untuk Manusia?
4. Sabtu, 18 Agustus 2018 11:00	Empat Pesan Imam Al-Ghazali untuk Para Salik
5. Sabtu, 18 Agustus	Pentingnya Menyedekahkan

EDISI	JUDUL
2018 14:30	Barang-barang Bekas kepada Pemulung
6. Senin, 20 Agustus 2018 20:30	Tiga Adab Utama saat Bencana
7. Selasa, 21 Agustus 2018 07:30	12 Adab Menyambut Hari Raya Menurut Imam Al-Ghazali
8. Jumat, 31 Agustus 2018 21:45	Perhatikan Lima Etika Ini saat Ziarah ke Makam Rasulullah
SEPTEMBER	
1. Rabu, 05 September 2018 16:00	Tata Cara Doa agar Terkabul
2. Sabtu, 08 September 2018 05:00	Rahasia di Balik Yatimnya Nabi Muhammad SAW Kecil
3. Rabu, 19 September 2018 10:00	Ini Enam Tingkat Keimanan Manusia di Hadapan Allah
4. Kamis, 20 September 2018 18:05	Ini Sepuluh Bentuk Cinta kepada Allah
5. Jumat, 21 September 2018 19:45	Ini Lima Jenis Tafakur menurut Ulama
6. Kamis, 27 September 2018 16:00	Dua Makanan Hati Menurut Imam al-Ghazali
7. Ahad, 30 September 2018 02:30	Ini Tujuan Shalawat dan Salam untuk Nabi Muhammad SAW
8. Ahad, 30 September 2018 10:00	Ini Cerita Seputar Penamaan Nabi Muhammad SAW
OKTOBER	
1. Rabu, 10 Oktober	Empat Hal Ini yang Diambil

EDISI	JUDUL
2018 16:00	Paksa dari Setiap Manusia
2. Selasa, 23 Oktober 2018 09:45	Ada Apa di Usia 40 Tahun?
3. Sabtu, 27 Oktober 2018 21:15	Dua Penyebab Rusaknya Hati Menurut al-Muhasibi
NOVEMBER	
1. Selasa, 06 November 2018 17:00	Situasi Ketakutan dan Kedekatan dengan Allah
2. Selasa, 06 November 2018 13:00	Sejumlah Bentuk Rendah Hati Nabi Muhammad SAW
3. Rabu, 21 November 2018 21:50	4 Peristiwa Istimewa Iringi Maulid Nabi Muhammad SAW
4. Jumat, 23 November 2018 13:30	Suara Kemanusiaan Rasulullah SAW dan Bukti Keimanan
5. Selasa, 27 November 2018 11:30	Islam Damai dan Rahmatan lil Alamin
6. Rabu, 28 November 2018 20:45	Empat Catatan Bijak pada Tongkat Nabi Musa AS
7. Jumat, 30 November 2018 17:30	Pesan Imam Syafi'i soal Jaga Ujaran
DESEMBER	
1. Ahad, 02 Desember 2018 20:30	Ini Tiga Pendusta Agama
2. Kamis, 06 Desember 2018 19:00	Ini Alasan Allah Mencintai Masjid dan Membenci Pasar
3. Senin, 10 Desember 2018 18:00	Saat Abu Hanifah Tolak Tawaran Berteduh
4. Selasa, 11 Desember 2018 06:30	Ini 15 Musuh Iblis dari Kalangan Umat Nabi

EDISI	JUDUL
	Muhammad
5. Rabu, 12 Desember 2018 05:00	Ini 10 Sahabat Iblis dari Kalangan Umat Nabi Muhammad
6. Rabu, 12 Desember 2018 18:15	Tujuh Anggota Badan: Kewajiban dan Cara Menjaganya
7. Ahad, 23 Desember 2018 19:45	13 Adab Menuntut Ilmu Menurut KHM Hasyim Asy'ari (1)
8. Senin, 24 Desember 2018 06:15	13 Adab Menuntut Ilmu Menurut KHM Hasyim Asy'ari (2)

Tabel 4.1

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ajaran tasawuf yang disampaikan situs NU Online. Dari semua artikel yang ada dibagian tasawuf/akhlak tahun 2018, penulis mengambil 3 artikel untuk dianalisis dengan memperhatikan kriteria yang dibuat oleh penulis sebagai berikut.

Penulis mengambil 3 judul artikel dengan memperhatikan edisi artikel tersebut. Dalam hal ini penulis mengambil masing-masing satu artikel di awal bulan, pertengahan dan akhir bulan. Penulis memperhatikan tokoh yang dijadikan referensi dalam setiap artikel. Terdapat tiga tokoh sufi terkenal yaitu Imam

Ghazali,⁶ Al Muhasibi,⁷ dan Ibnu Athaillah.⁸ Ketiga artikel tersebut antara lain :

NO	EDISI	JUDUL ARTIKEL
1.	Rabu, 28 Februari 2018 15:15	Tujuh Adab Berteman Menurut Imam Al-Ghazali
2.	Jumat, 04 Mei 2018 19:30	Ketika Hubbud Dunia Tertancap di Hati Menurut Ibnu Athaillah
3.	Sabtu, 27 Oktober 2018 21:15	Dua Penyebab Rusaknya Hati Menurut al-Muhasibi

⁶ Imam Abu Hamid al-Ghazali Muhammad Ibn Muhammad Ibn Muhammad ath-Thusi, seorang sufi lahir di kota Thus, Khurasan tahun 450 H karya-karya beliau yang terkenal seperti *Ihya' Ulumuddin*. Lihat Shalih Ahmad Asy-Syami, *Untaian Nasihat Imam Al-Ghazali*, Jakarta, Turos, Cet,1, 2014, h, 21.

⁷ Abu Abdillah al-Harits Ibn Asad al-Muhasibi al-Bashri, seorang ahli tasawuf kelahiran Bashrah Iraq tahun 165 H Bersama para sufi abad kedua ini, al-Muhasibi memiliki andil besar dalam meletakkan fondasi tasawuf Islam. Hanya beda dengan Sirri al-saqathi yang tak membuat karya akademik, al-Muhasibi menulis banyak buku. Secara umum buku tasawufnya berisi renungan dan refleksi diri yang didasarkan pada al-Qur'an dan hadits. Lihat Abdul Moqsith, *Kajian Taswuf Al-Harits Ibn Asad Al-Muhasibi*, Istiqro tidak diterbitkan 15.01, 2017, 41-68.

⁸ Syeikh Ibnu 'Atha'illah as-Sakandari (w. 1309 M) hidup di Mesir di masa kekuasaan Dinasti Mameluk. Ia lahir di kota Alexandria (Iskandariyah), lalu pindah ke Kairo. Julukan Al-Iskandari atau As-Sakandari merujuk kota kelahirannya itu. Di kota inilah ia menghabiskan hidupnya dengan mengajar fikih mazhab Imam Maliki di berbagai lembaga intelektual, antara lain Masjid Al-Azhar. Di waktu yang sama dia juga dikenal luas di bidang tasawuf sebagai seorang "master" (syeikh) besar ketiga di lingkungan tarekat sufi Syadziliyah. Lihat Aryati Azizah, *Pemikiran Tasawuf Syeikh Ibn Atoillah As-Sakandari Dalam Kitab Al-Hikam (Kajian Tentang Rekonstruksi Dan Kontribusi Nilai-Nilai Tasawuf Dalam Pendidikan Islam)*, MANHAJ: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat 5.1 2017.

Tabel 4.2

Skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, Sedangkan untuk analisisnya menggunakan *discourse analysis* yaitu suatu model yang digunakan untuk dokumen berupa teks, gambar, dan simbol. Analisis ini digunakan secara sistematis dalam menganalisa isi dari sebuah teks atau dokumen untuk memahami makna dari teks tersebut.⁹ Melalui analisis wacana (*discourse analysis*), kita tidak hanya mengetahui bagaimana isi teks media, tetapi juga mengetahui bagaimana pesan itu disampaikan, dengan kata lain analisis ini lebih bisa melihat makna yang tersembunyi dari suatu teks.¹⁰

Penelitian ini menggunakan analisis wacana model Van Dijk yang biasa disebut dengan kognisi sosial yaitu untuk menjelaskan struktur dan proses terbentuknya suatu teks. Menurut Van Dijk penelitian atas wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis teks media saja, melainkan praktik produksi teks tersebut juga perlu diamati. Van Dijk membuat kerangka analisis wacana kedalam tiga tingkatan :

⁹ Oktaviani, Selly, *Pesan dakwah melalui media online: analisis wacana Teun A. Van Dijk dalam rubrik Bahtsul Masail Situs www. nu. or. id.* Diss. UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018, h, 44

¹⁰ Alex Sobur, *Analisis Teks Media suatu pengantar untuk analisis wacana, analisis semiotik, dan analisis framing*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, Cet,2, 2002, h, 68.

1. Struktur makro, merupakan makna umum dari suatu teks bisa dilihat dari topik suatu teks.
2. Superstruktur adalah kerangka suatu teks. Bagaimana struktur wacana itu disusun dalam teks secara utuh.
3. Struktur mikro adalah makna wacana yang dapat diamati dengan menganalisa kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, dan parafrase yang dipakai.¹¹

Dalam pandangan Van Dijk, segala teks bisa dianalisis dengan menggunakan elemen yang ada di bawah ini. Meski terdiri atas berbagai elemen, semua elemen itu merupakan suatu kesatuan saling berhubungan dan mendukung satu sama lainnya.¹²

a. Tujuh Adab Berteman Menurut Imam Al-Ghazali (Rabu, 28 Februari 2018 15:15).

Struktur Wacana	Hal yang diamati	Element
Struktur Makro	Tematik (Apa yang diamati?)	Tujuh Adab Berteman Menurut Imam Al-Ghazali (Rabu, 28 Februari 2018 15:15).
Super Struktur	Skematik (Bagaimana Pendapat	Anjuran untuk saling menghargai seperti itu sangat jelas

¹¹ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*,..., h, 74.

¹² Alex Sobur, *Analisis Teks Media*,..., h, 74.

Struktur Wacana	Hal yang diamati	Element
	yang disusun atau yang dirangkai)	<p>sebagaimana dikemukakan oleh Imam al-Ghazali dalam risalahnya berjudul <i>Al-Adab fid Din</i> dalam <i>Majmu'ah Rasail al-Imam al-Ghazali</i> (Kairo, Al-Maktabah At-Taufiqiyah, halaman 444), sebagai berikut:</p> <p>آداب الإخوان: الاستبشار بهم عند اللقاء، والابتداء بالسلام، والمؤانسة والتوسعة عند الجلوس، والتشجيع عند القيام، والإنصات عند الكلام، وتكره المجادلة في المقال، وحسن القول للحكايات، وترك الجواب عند انقضاء الخطاب، والنداء بأحب الأسماء</p> <p>Artinya: “<i>Adab berteman, yakni: Menunjukkan rasa gembira ketika bertemu, mendahului beruluk salam, bersikap ramah dan lapang dada ketika</i></p>

Struktur Wacana	Hal yang diamati	Element
		<i>duduk bersama, turut melepas saat teman berdiri, memperhatikan saat teman berbicara dan tidak mendebat ketika sedang berbicara, menceritakan hal-hal yang baik, tidak memotong pembicaraan dan memanggil dengan nama yang disenangi.”</i>
Struktur Mikro	Semantik (Makna yang ingin ditekankan dalam teks)	Demikianlah ketujuh adab seorang teman sebagaimana nasihat Iman Al-Ghazali. Apabila ketujuh adab ini dapat dipraktikkan dengan baik, tentu hubungan antar teman akan terus berlanjut dengan baik. Bahkan tidak jarang dari hubungan pertemanan atau persahabatan bisa meningkat menjadi hubungan yang lebih dekat lagi seperti menjadi menantu, mertua atau besan dan sebagainya sebagaimana Rasulullah akhirnya menjadi menantu bagi

Struktur Wacana	Hal yang diamati	Element
		sahabat Abu Bakar as-Shiddiq RA dan Umar bib Khattab RA; dan beliau juga menjadi mertua bagi sahabat Utsman bin Affan RA. Ali bin Abi Thalib RA juga menjadi menantu Rasulullah <i>shallallahu 'alaihi wasallam</i> di samping sebagai saudara sepupu.
Struktur Mikro	Sintaksis (Bagaimana pendapat disampaikan)	Dari kutipan di atas dapat diuraikan ketujuh adab berteman sebagai berikut: <i>Pertama</i> , menunjukkan rasa gembira ketika bertemu. Hal ini menjadi salah satu tanda pertemanan yang baik. Orang-orang yang bermusuhan cenderung saling membenci ketika bertemu sehingga lebih sering menghindar dari pertemuan. Teman yang baik tidak hanya menunjukkan rasa gembira, tetapi juga saling menjaga perasaan

Struktur Wacana	Hal yang diamati	Element
		<p>masing-masing ketika bertemu dengan menghindari sikap atau kata-kata yang tidak mengenakan. <i>Kedua</i>, mendahului mengucapkan salam. Seorang teman tidak sungkan-sungkan untuk mendahului beruluk salam meskipun mungkin ia lebih tinggi kedudukannya secara sosial. Seorang teman cenderung menempatkan diri setara dengan tidak memandang yang lain lebih rendah dari dirinya. Tentu saja secara moral, pihak yang mendahului mengucapkan salam adalah lebih baik sebagaimana dinyatakan dalam sebuah hadits Rasulullah <i>shallallahu 'alaihi wasallam</i> yang diriwayatkan Abu Dawud dan Ahmad.</p> <p><i>Ketiga</i>, ramah dan lapang dada ketika</p>

Struktur Wacana	Hal yang diamati	Element
		<p>duduk bersama. Hubungan pertemanan memang sangat menyenangkan terutama karena tidak ada jarak di antara mereka. Hal seperti ini memungkinkan terjalinnya keakraban satu sama lain dan keramahan yang tulus. Jika terjadi hal-hal yang khilaf, seorang teman akan cenderung mudah memaafkan karena umumnya tidak menginginkan pertemannya menjadi renggang. <i>Keempat</i>, ikut melepas saat teman berdiri. Sikap ini menunjukkan penghargaan atau penghormatan terhadap teman. Dalam konteks pertemanan, seseorang tidak lazim diperlakukan seperti bawahan sebagaimana dalam sebuah struktur tertentu, misalnya pabrik. Artinya hubungan pertemanan</p>

Struktur Wacana	Hal yang diamati	Element
		<p>tidak bisa disamakan dengan hubungan kerja antara atasan dan bawahan. Seorang teman memperlakukan temannya sebagaimana ia ingin diperlakukan sama dengan teman tersebut. Dan inilah hakikat pertemanan yakni kesetaraan.</p> <p><i>Kelima</i>, memperhatikan saat temana berbicara dan tidak mendebat di saat sedang berbicara. Sikap ini juga menunjukkan penghargaan atau penghormatan terhadap teman sebagai wujud dari kesetaraan. Dalam pertemanan kedua belah pihak tidak ingin saling menyakiti. Hal-hal yang bisa merusak pertemanan akan dihindari sebanyak mungkin. Teman yang baik bisa melebihi kebaikan saudara sendiri. Hal ini sering terjadi di dalam</p>

Struktur Wacana	Hal yang diamati	Element
		<p>masyarakat.</p> <p><i>Keenam</i>, menceritakan hal-hal yang baik. Sebagaimana diuraikan dalam poin kelima bahwa dalam pertemanan kedua belah pihak tidak ingin saling menyakiti. Salah satu caranya adalah menceritakan hal-hal yang baik dan bukan menceritakan hal-hal yang bisa menimbulkan rasa malu, tersakiti ataupun menyinggung perasaannya. Jika hal seperti ini bisa dijaga dengan baik tentu hubungan pertemanan akan langgeng, dan bahkan bisa berlanjut hingga ke anak cucu.</p> <p><i>Ketujuh</i>, tidak memotong pembicaraannya dan memanggil dengan nama yang disenangi. Memotong pembicaraan seorang teman tanpa alasan yang kuat bisa berarti tidak</p>

Struktur Wacana	Hal yang diamati	Element
		menghormatinya. Hal seperti ini sebaiknya dihindari untuk menjaga hubungan baik antar teman. Demikian pula memanggil teman sebaiknya dengan panggilan yang ia senangi. Seseorang mungkin biasa dipanggil sesuai dengan pekerjaannya. Tetapi apabila panggilan seperti ini sebetulnya tidak dia senangi, maka sebaiknya dihindari.
Struktur Mikro	Stylistik (Pilihan Kata / Apa yang dipahami?)	Sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan teman. Seorang teman yang baik terkadang bisa melebihi kebaikan saudara sendiri.

Struktur Wacana	Hal yang diamati	Element
Struktur Mikro	Retoris (bagaimana dan cara apa penekanan dilakukan?)	 <p>The image shows a screenshot of a news article. The title is "Tujuh Adab Berteman Menurut Imam Al-Ghazali" dated "Rabu, 28 Februari 2019 15:15". Below the title is a photo of two women wearing hijabs, one in white and one in light green, looking at a tablet together. The article text below the photo starts with "Sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan teman. Seorang teman yang baik terkadang bisa melebihi..."</p>

Tabel 4.3

Karena skripsi ini menggunakan analisis *discourse* model Van djik, maka dengan mengelompokkan kedalam 6 elemen di atas bisa membantu penulis untuk menemukan bagaimana ajaran tasawuf yang disampaikan dalam artikel ini. Berikut penjabarannya :

- 1) Tematik : artikel ini berjudul “Tujuh adab berteman menurut Imam al-Ghazali” dari judul tersebut bisa diketahui bahwa yang akan dibahas dalam artikel ini adalah tentang cara berteman menurut salah satu tokoh sufi yaitu al-Ghazali.
- 2) Skematik merupakan superstruktur yang menggambarkan bentuk umum dari suatu teks : Artikel

ini mengutip dari pendapat Imam al-Ghazali dalam risalahnya berjudul *Al-Adab fid Din* dalam *Majmu'ah Rasail al-Imam al-Ghazali*. Hal ini bisa dilihat dari kalimat pertama yang mengawali pembahasan artikel ini “*Anjuran untuk saling menghargai seperti itu sangat jelas sebagaimana dikemukakan oleh Imam al-Ghazali dalam risalahnya berjudul Al-Adab fid Din,...*”

- 3) Semantik merupakan strategi untuk menggambarkan diri sendiri atau kelompok secara positif. Namun karena teks yang dianalisis bukan teks berita, maka semantik dalam analisis ini bermaksud untuk menjelaskan makna dari artikel tersebut : artikel ini mempunyai makna bagaimana pentingnya menjaga hubungan baik dengan sesama. Hal ini bisa dilihat dalam kalimat “*Apabila ketujuh adab ini dapat dipraktikkan dengan baik, tentu hubungan antar teman akan terus berlanjut dengan baik,...*”
- 4) Sintaksis merupakan strategi untuk menjatuhkan lawan dalam teks berita, dimana penyampaian diri sendiri positif dan orang lain negatif. Namun karena yang dianalisis bukan teks berita maka sintaksis dalam hal ini ditujukan untuk menjelaskan kata ganti yang dipakai dalam menjelaskan isi dari artikel ini : artikel ini tidak

menggunakan kata ganti yang mewakilkan suatu komunitas tertentu, karena artikel ini cenderung menjelaskan secara struktur mengenai adab berteman, hal ini bisa dilihat pada kalimat *“Dari kutipan di atas dapat diuraikan ketujuh adab berteman sebagai berikut: Pertama, menunjukkan rasa gembira ketika bertemu. Hal ini menjadi salah satu,...”*

- 5) Stilistik merupakan gaya bahasa digunakan penulis dalam menyampaikan pendapat atau berita : artikel ini menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh setiap pembaca. Bisa dilihat pada kalimat *“Sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan teman. Seorang teman yang baik terkadang bisa melebihi kebaikan saudara sendiri.”*
- 6) Retoris mempunyai sifat persuasif, bagaimana pesan ini ingin disampaikan. Biasanya didukung dengan visual image : dalam artikel ini menggunakan gambar dua gadis muslimah yang sedang berinteraksi. Hal ini mewakili judul yang ada di artikel.

b. Ketika Hubbud Dunia Tertancap di Hati Menurut Ibnu Athaillah (Jumat, 04 Mei 2018 19:30)

Struktur Wacana	Hal yang diamati	Element
-----------------	------------------	---------

Struktur Wacana	Hal yang diamati	Element
Struktur Makro	Tematik (Apa yang diamati?)	Ketika Hubbud Dunia Tertancap di Hati Menurut Ibnu Athaillah (Jumat, 04 Mei 2018 19:30)
Super Struktur	Skematik (Bagaimana Pendapat yang disusun atau yang dirangkai)	<p>Pentingnya ruang ini digambarkan oleh Syekh Ibnu Athaillah. Menurutnya, ruang ini dibersihkan sedapat mungkin dari hubbud dunia yang mengantarkan manusia ke aneka jalan celaka.</p> <p>تمكن حلاوة الهوى من القلب هو الداء العضال</p> <p>Artinya, “Kedudukan kenikmatan hawa nafsu di hati adalah penyakit kronis.”</p> <p>Hati adalah ruang kosong yang bisa diisi apa saja. Tetapi orang beriman sebaiknya mewarnai hati dengan keimanan, makrifat, dan keyakinan. Hal ini disampaikan oleh Syekh Ibnu Abbad dalam <i>Ghayatul Mawahibil Aliyah fi Syarhil Hikam Al-Athaiyyah</i> yang kami</p>

Struktur Wacana	Hal yang diamati	Element
		<p>kutip berikut ini: القلب محل الإيمان والمعرفة واليقين Artinya, “Hati adalah tempat keimanan, makrifat, dan keyakinan,” (Lihat Syekh Ibnu Abbad, <i>Ghayatul Mawahibil Aliyah fi Syarhil Hikam Al-Athaiyyah</i>, [Semarang, Thaha Putra: tanpa catatan tahun], juz II, halaman 35).</p>
Struktur Mikro	Semantik (Makna yang ingin ditekankan dalam teks)	Orang yang batinnya mengalami sakit kronis akan tenggelam dalam hubbud dunia. Ia tidak pernah puas dengan apapun di dunia ini. Bahayanya, orang yang tengah mabuk dunia ini akan mengejar bayang-bayang dunia dengan jalan kehinaan dan jalan yang merusak sekalipun. Satu orang yang mengalami sakit kronis ini berdampak pada dunia yang luas.
Struktur Mikro	Sintaksis (Bagaimana)	Nasihat apapun tidak akan menyadarkannya.

Struktur Wacana	Hal yang diamati	Element
	pendapat disampaikan?)	Hanya kondisi khas yang mencekam dan menakutkan orang ini dapat mengembalikannya ke jalan Allah. Hal lain yang memaksanya pulang ke jalan Allah adalah suasana tertentu yang membuatnya rindu kepada-Nya. <i>Wallahu a'lam. (Alhafiz K)</i>
Struktur Mikro	Stilistik (Pilihan kata apa yang dipakai?)	Pertikaian atau peperangan antarnegara, antarakelembagaan, atau antarfaksi politik berangkat dari keruhnya hati manusia yang penuh dengan dunia.
Struktur Mikro	Retoris (Bagaimana dan dengan cara penekanan dilakukan?)	

- 1) Tematik : artikel ini berjudul “Ketika Hubbud Dunia Tertancap di Hati Menurut Ibnu Athaillah” dari judul

tersebut bisa diketahui bahwa yang akan dibahas dalam artikel ini adalah tentang keadaan hati yang sakit yaitu disebabkan oleh cinta dunia yang berlebih menurut Ibnu Athaillah, selain itu di dalam artikel ini juga dijelaskan cara menangani hati yang sakit dikarenakan hubbud dunia.

- 2) Skematik merupakan superstruktur yang menggambarkan bentuk umum dari suatu teks : Artikel ini diawali dengan penjelasan tentang hati menurut Ibnu Athaillah yang dikutip dari Syekh Ibnu Abbad dalam *Ghayatul Mawahibil Aliyah fi Syarhil Hikam Al-Athaiyyah* yang kami kutip berikut ini:

القلب محل الإيمان والمعرفة واليقين

Artinya, “*Hati adalah tempat keimanan, makrifat, dan keyakinan,*”

- 3) Semantik merupakan strategi untuk menggambarkan diri sendiri atau kelompok secara positif. Namun karena teks yang dianalisis bukan teks berita, maka semantik dalam analisis ini bermaksud untuk menjelaskan makna dari artikel tersebut : artikel ini mempunyai makna pentingnya menjaga hati dari kecintaan duniawi yang berlebihan, bahaya cinta dunia yang menjadi salah satu

penyakit hati. Hal ini bisa dilihat dalam kalimat “*Orang yang batinnya mengalami sakit kronis akan tenggelam dalam hubbud dunia. Ia tidak pernah puas dengan apapun di dunia ini,...*”

- 4) Sintaksis merupakan strategi untuk menjatuhkan lawan dalam teks berita, dimana penyampaian diri sendiri positif dan orang lain negatif. Namun karena yang dianalisis bukan teks berita maka sintaksis dalam hal ini ditujukan untuk menjelaskan kata ganti yang dipakai dalam menjelaskan isi dari artikel ini : artikel ini tidak menggunakan kata ganti yang mewakili suatu komunitas tertentu, karena artikel ini cenderung menjelaskan dampak orang-orang yang mengalami hubbud dunia. Bisa dilihat pada kalimat “*Nasihat apapun tidak akan menyadarkannya. Hanya kondisi khas yang mencekam dan menakutkan orang ini dapat mengembalikannya ke jalan Allah,...*”
- 5) Stilistik merupakan gaya bahasa digunakan penulis dalam menyampaikan pendapat atau berita : artikel ini menggunakan bahasa santai yang mudah dipahami oleh pembaca, selain itu juga menggunakan bahasa yang sering digunakan oleh masyarakat. Bisa dilihat pada kalimat “*Pertikaian atau peperangan antarnegara,*

antarakelompok, atau antarfaksi politik berangkat dari keruhnya hati manusia yang penuh dengan dunia,...”

- 6) Retoris mempunyai sifat persuasif, bagaimana pesan ini ingin disampaikan. Biasanya didukung dengan visual image : dalam artikel ini menggunakan gambar kitab-kitab klasik yang tertata rapi di rak buku seolah memberi penjelasan bahwa artikel ini diambil dari referensi kitab klasik karya Ibnu Athaillah.

**c. Dua Penyebab Rusaknya Hati Menurut al-Muhasibi
(Sabtu, 27 Oktober 2018 21:15)**

Struktur Wacana	Hal yang diamati	Element
Struktur Makro	Tematik (Apa yang diamati?)	Dua Penyebab Rusaknya Hati Menurut al-Muhasibi (Sabtu, 27 Oktober 2018 21:15)
Super Struktur	Skematik (Bagaimana Pendapat yang disusun atau yang dirangkai)	Hati merupakan bagian terpenting bagi seorang manusia. Jika hati ini baik, maka seluruhnya akan baik pula. Sebaliknya, jika hati itu rusak, maka rusak juga seluruh anggota.

Struktur Wacana	Hal yang diamati	Element
		<p>Sebagaimana yang Nabi sabdakan:</p> <p>أَلَا وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْعَةً، إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ، وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ، أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ. رواه البخاري ومسلم.</p> <p>“Ketahuilah, sesungguhnya di dalam tubuh terdapat segumpal daging. Jika segumpal daging itu baik, maka baiklah seluruh tubuhnya, dan jika segumpal daging tersebut buruk, maka buruklah seluruh tubuhnya. Ketahuilah, segumpal daging itu adalah hati.” (HR Bukhari dan Muslim)</p>
Struktur Mikro	Semantik (Makna yang ingin ditekankan dalam teks)	<p>faktor-faktor yang menyebabkan rusaknya hati. Diantaranya ada dua sebab perusak hati yang disebutkan Imam al-Muhasibi dalam kitabnya, <i>Risalah al-Mustarsyidîn</i>:</p> <p>وَأَصْلُ فَسَادِ الْقَلْبِ تَرْكُ</p>

Struktur Wacana	Hal yang diamati	Element
		<p>المَحَاسِبَةُ لِلنَّفْسِ وَالْإِعْتِرَارِ بِطُولِ الْأَمَلِ</p> <p>“Asal dari rusaknya hati yaitu meninggalkan <i>muhâsabah</i> diri dan tertipu dengan panjangnya ambisi.” (al-Hârîts al-Muhasibi, <i>Risalah al-Mustarsyidin</i>, Dar el-Salam, halaman 110)</p>
Struktur Mikro	Sintaksis (Bagaimana pendapat disampaikan?)	Demikian penjelasan mengenai dua sumber yang menjadi penyebab rusaknya hati. Semoga kita selalu dilindungi Allah dari dua unsur ini, sehingga kita tidak melupakan akhirat, juga tidak melupakan dunia sebagai ladang amal yang akan dipertanggungjawabkan nanti di hadapan Allah SWT. Amiin... (Amien Nurhakim)
Struktur Mikro	Stilistik (Pilihan kata apa yang dipakai?)	Imam al-Muhâsiby menjelaskan dua perkara yang menyebabkan rusaknya hati. <i>Pertama,</i>

Struktur Wacana	Hal yang diamati	Element
		<p>meninggalkan <i>muhâsabah</i> atau mengintrospeksi diri sendiri.</p> <p>Mengintrospeksi diri sendiri sangatlah penting. Karena yang mengetahui semua kesalahan dan maksiat yang telah kita perbuat hanyalah kita dan Allah.</p> <p>Maka mulailah dengan menanyakan kepada diri kita sendiri, semisal “Wahai diriku, sesungguhnya Tuhanmu menciptakanmu di dunia ini bukanlah untuk menuruti hawa nafsumu, engkau telah dilumuri oleh banyak kemaksiatan, apakah engkau tidak malu terhadap Penciptamu yang Maha Melihat akan apa yang engkau lakukan?”</p> <p>Selain seperti di atas, bisa juga menggunakan diksi lain, apa pun itu</p>

Struktur Wacana	Hal yang diamati	Element
		<p>yang intinya adalah mengevaluasi diri yang berujung pada menyadari dosa-dosa dan aib diri sendiri, sehingga diri kita langsung memohon ampunan kepadaNya dan lupa terhadap aib-aib orang lain.</p> <p><i>Kedua</i>, tertipu daya dengan panjangnya ambisi atau angan-angan. Mengapa kita tidak boleh panjang angan, sebab kita akan tertipu dengan dunia dan melupakan akhirat. Hal ini bukan berarti melupakan dunia seluruhnya, namun lebih kepada menghimbau kita untuk bersikap zuhud, mengambil sesuatu seperlunya saja.</p>

Struktur Wacana	Hal yang diamati	Element
Struktur Mikro	Retoris (Bagaimana dan dengan cara penekanan dilakukan?)	

- 1) Tematik : artikel ini berjudul “Dua Penyebab Rusaknya Hati Menurut al-Muhasibi” dari judul tersebut bisa diketahui bahwa yang akan dibahas dalam artikel ini adalah penyebab rusaknya hati menurut Imam al-Muhasibi.
- 2) Skematik merupakan superstruktur yang menggambarkan bentuk umum dari suatu teks : Artikel ini mengutip dari pendapat Imam al-Muhasibi, dengan kata pengantar oleh penulis. Bisa dilihat dalam kalimat *“Hati merupakan bagian terpenting bagi seorang manusia. Jika hati ini baik, maka seluruhnya akan baik pula. Sebaliknya, jika hati itu rusak, maka rusak juga seluruh anggota.”* Dan diikuti oleh hadis yang berkaitan dengan hati tersebut.

- 3) Semantik merupakan strategi untuk menggambarkan diri sendiri atau kelompok secara positif. Namun karena teks yang dianalisis bukan teks berita, maka semantik dalam analisis ini bermaksud untuk menjelaskan makna dari artikel tersebut : artikel ini memaparkan apa saja yang bisa menyebabkan hati rusak. Bisa dilihat dalam kalimat *“faktor-faktor yang menyebabkan rusaknya hati. Diantaranya ada dua sebab perusak hati yang disebutkan Imam al-Muhasibi dalam kitabnya, Risalah al-Mustarsyidîn:*

وَأَصْلُ فَسَادِ الْقَلْبِ تَرْكُ الْمُحَاسَبَةِ لِلنَّفْسِ وَالْإِعْتِرَارِ بِطَوْلِ الْأَمَلِ

- 4) Sintaksis merupakan strategi untuk menjatuhkan lawan dalam teks berita, dimana penyampaian diri sendiri positif dan orang lain negatif. Namun karena yang dianalisis bukan teks berita maka sintaksis dalam hal ini ditujukan untuk menjelaskan kata ganti yang dipakai dalam menjelaskan isi dari artikel ini : artikel ini tidak menggunakan kata ganti yang mewakili suatu komunitas tertentu, karena artikel ini cenderung menjelaskan apa saja yang menjadi penyebab rusaknya hati, dengan diikuti pendapat penulis. Hal ini bisa dilihat pada kalimat *“Demikian penjelasan mengenai dua*

sumber yang menjadi penyebab rusaknya hati. Semoga kita selalu dilindungi Allah dari dua unsur ini, sehingga kita tidak melupakan akhirat, juga tidak melupakan dunia sebagai ladang amal yang akan dipertanggungjawabkan nanti di hadapan Allah SWT.”

- 5) Stilistik merupakan gaya bahasa digunakan penulis dalam menyampaikan pendapat atau berita : artikel ini mengambil pendapat dari al-Muhasibi dan menyampaikannya dengan bahasa yang mudah dipahami oleh setiap pembaca. Bisa dilihat pada kalimat *“Imam al-Muhâsiby menjelaskan dua perkara yang menyebabkan rusaknya hati. Pertama, meninggalkan muhâsabah atau mengintrospeksi diri sendiri,...”*
- 6) Retoris mempunyai sifat persuasif, bagaimana pesan ini ingin disampaikan. Biasanya didukung dengan visual image : dalam artikel ini menggunakan gambar hati yang berwarna merah. Hal ini mewakili dari judul yang ada di artikel yaitu tentang hati.

Dari penjelasan setiap element di atas, dapat diketahui bahwa ajaran tasawuf yang disampaikan dalam artikel tersebut merupakan ajaran tasawuf yang diambil dari kitab-kitab klasik karya ulama tasawuf dan dikemas

menjadi bacaan yang mudah dipahami oleh setiap pembaca dari semua kalangan.

B. Corak Tasawuf dalam situs NU Online

Pada bagian ini penulis ingin mengetahui corak tasawuf dari setiap artikel, sehingga data yang berupa artikel tersebut akan penulis analisis dengan deskriptif kualitatif. Penulis masih menggunakan tiga artikel yang sebelumnya telah dianalisa ajaran tasawufnya. Ketiga artikel tersebut antara lain :

1. Tujuh Adab Berteman Menurut Imam Al-Ghazali (Rabu, 28 Februari 2018 15:15).

Jika dilihat dari judul, artikel ini membahas tentang tata cara berperilaku. Di dalam tasawuf yang berkaitan dengan moral, perilaku atau akhlak merupakan ciri-ciri dari tasawuf akhlaqi.

Tasawuf akhlaqi juga terdapat tiga tahapan dalam membersihkan atau menghilangkan hiab (penghalang) hati. Ketiga tahapan itu adalah *Takhalli* (mengeluarkan), *Tahalli* (menghiasi), *Tajalli* (pemantapan). Artikel yang berjudul “Tujuh Adab Berteman Menurut Imam Al-Ghazali” termasuk dalam kategori *Tahalli*, karena mengajak pembaca untuk berperilaku baik, menghiasi

hati dengan memperbaiki hubungan manusia dengan sesama. Oleh karena itu artikel ini bercorak Tasawuf Akhlaqi.

2. Ketika Hubbud Dunia Tertancap di Hati Menurut Ibnu Athaillah (Jumat, 04 Mei 2018 19:30)

Artikel ini membahas tentang hati yang sakit, dikarenakan kecintaan dengan duniawi yang berlebihan. Hati merupakan hal yang sangat penting dan selalu disinggung dalam tasawuf. Di dalam tasawuf terdapat seni menata hati, menjaga hati, dan membersihkan hati atau biasa disebut dengan *Tazkiyatun Nafs*. Ketiga usaha ini merupakan bentuk dari *Takhalli* yaitu mengeluarkan, membersihkan hati dari segala macam penyakit. Sehingga artikel ini juga termasuk dalam corak tasawuf akhlaqi. Selain karena membahas tentang penyakit hati, di dalam artikel ini juga membahas solusi atau cara menyembuhkan hati dari penyakit yang dalam hal ini mengambil satu contoh penyakit yaitu “Hubbud Dunia”.

3. Dua Penyebab Rusaknya Hati Menurut al-Muhasibi (Sabtu, 27 Oktober 2018 21:15)

Dilihat dari judulnya, artikel ini membahas tentang penyebab hati rusak. Hati yang begitu sensitif bisa sakit, bisa rusak juga bisa mati. Hal-hal yang

berkenaan dengan hati sama seperti di artikel sebelumnya, artikel ini juga masih menyinggung proses pembersihan jiwa atau hati dari segala macam penyakit sehingga artikel ini bercorak tasawuf akhlaqi.

Ketiga artikel di atas dengan judul yang berbeda, namun memiliki corak yang sama yaitu tasawuf akhlaqi. Tujuan dari redaktur situs pada mulanya untuk memberikan informasi yang masih berkaitan dengan lingkungan dan fenomena sekitar. Selain itu juga memfokuskan pada subyek utama yaitu muslim perkotaan, sehingga corak tasawuf Akhlaqi dirasa cocok untuk disajikan dalam situs NU Online ini. Hal ini juga diperjelas oleh Bapak Hafiz selaku redaktur kajian tasawuf situs NU Online

Biasanya saya melihat fenomena apa yang ada di sekitar, setelah itu saya kaitkan dengan ajaran tasawuf. Namun saya fokus dengan ajaran tasawuf yang bersifat akhlaq atau perilaku. Untuk yang amali mungkin ada beberapa namun untuk falsafi saya belum kepikiran sampai sana dulu, karena itu maqomnya beda, takutnya nanti malah orang salah faham.¹³

¹³ Wawancara dengan bapak Hafiz Kurniawan selaku redaktur kajian tasawuf pada 08/01/219 di ruang kerja situs NU Online

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah. Setelah melakukan penelitian yang telah dibahas di bab sebelumnya, penulis mengambil dua kesimpulan yaitu :

1. Ajaran Tasawuf yang disampaikan oleh situs NU Online merupakan ajaran tasawuf yang diajarkan oleh para sufi, karena dalam artikel yang disampaikan mengambil dari pendapat tokoh-tokoh tasawuf dan dari kitab-kitab klasik. Hal ini juga dijelaskan oleh Bapak Alhafiz selaku redaktur rubrik keislaman sekaligus penulis artikel yang ada di bagian tasawuf/ akhlak.

Redaktur mengambil dari kitab-kitab klasik yang tidak sembarang orang mampu membacanya, namun disampaikan oleh redaktur dengan menggunakan bahasa yang lebih dimengerti masyarakat luas khususnya target situs NU Online yaitu muslim perkotaan.

2. Corak tasawuf yang digunakan dalam situs ini adalah tasawuf akhlaqi. Hal ini bisa diketahui dari setiap artikel membahas tentang sifat baik dan buruk manusia serta cara untuk memperbaiki akhlaq manusia. Selain itu

terdapat unsur *takhalli*, *tahalli*, dan *tajalli* yang menjadi ciri khas dari tasawuf akhlaqi.

Redaktur situs juga mengakui bahwa dalam situs NU Online khususnya rubrik tasawuf / akhlak memang memfokuskan pada ajaran tasawuf yang bercorak akhlaqi karena pembaca yang dituju merupakan masyarakat muslim zaman sekarang terlebih muslim perkotaan.

B. Saran

Setelah mendapatkan kesimpulan dari penelitian ini, penulis dapat mengemukakan saran-saran untuk situs NU Online khususnya dibagian rubrik Tasawuf / akhlak sebagai berikut :

1. Berkaitan dengan ajaran tasawuf yang disajikan, cenderung berisi tentang teori saja. Hendaknya setiap artikel bisa dikaitkan dengan fenomena masa kini. Karena untuk memenuhi kebutuhan masyarakat perlu adanya sebab akibat yang bisa dipraktikkan secara langsung. Seperti pengajaran tentang sabar maka bukan sekedar teori atau defenisi tentang sabar melainkan bagaimana cara praktiknya, dengan masalah yang terjadi di lapangan.
2. Meskipun tidak ada kriteria tertentu untuk setiap edisi yang akan dibagikan dalam situs, hendaknya diberikan

kriteria disetiap edisinya. Khususnya bagian tasawuf/akhlak. Karena untuk mempermudah pembaca dalam memahami dan mengikuti artikel yang dibagikan dari edisi satu ke edisi yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fattah, Munawir, *Tradisi Orang-orang NU*, Pustaka Pesantren, Yogyakarta, Cet. 3, 2007.
- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada: 2015.
- Ahmad Al-Buny, Djamaluddin, *Menelusuri Taman-Taman Mahabbah Shufiyah*, Yogyakarta, Mitra Pustaka, Cet, 1, 2002.
- Alawi, Abdullah, *NU Online adalah Karomah NU*, lihat di <http://www.nu.or.id/post/read/43399/nu-online-adalah-karomah-nu>, diakses pada 03/09/2018 pukul 10:49.
- Al-Kalam (al-Qur'an Digital), Pangeran diponegoro.
- Alyusi, Shiefti Dyah, *Media Sosial Interaksi Identitas dan Modal Sosial*, Jakarta, Prenadamudagrup, Cet, 2, 2018.
- Amin, Samsul Munir, *Ilmu Tasawuf*, Jakarta, AMZAH, Cet, 3, 2015.
- Amri, Rizal, *Efektifitas situs NU online sebagai media dakwah bagi masyarakat di Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes*. Diss. UIN Walisongo, 2017, dalam eprints.walisongo.ac.id diakses pada 21/07/2018 pukul 08:57.
- Arrifa'i, Ibnu Assayuthi, *Korelasi Syaikhona Muhammad Kholil Bangkalan dan NU*, Kediri, al-Haula Press, Cet, 6, 2012.
- Asmani, Jamal Ma'mur, *Menatap Masa Depan NU Membangkitkan Spiritual Taswirul Afkar Nahdlatul Wathan dan Nahdlatut Tujjar Pasca Mukhtamar ke-33*, Aswaja Pressindo, Yogyakarta, 2016.

- Asy-Syami, Shalih Ahmad, *Untaian Nasihat Imam Al-Ghazali*, Jakarta, Turos, Cet, 1, 2014.
- Azizah, Aryati, *Pemikiran Tasawuf Syeikh Ibn Atoillah As-Sakandari Dalam Kitab Al-Hikam (Kajian Tentang Rekonstruksi Dan Kontribusi Nilai-Nilai Tasawuf Dalam Pendidikan Islam)*, MANHAJ: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat 5.1 2017.
- Bin Muhammad Daib Hawwa, Sa'id, *Intisari Ihya' Ulumuddin Al-Ghazali Mensucikan Jiwa Konsep Tazkiyatun Nafs*, diterjemahkan oleh Aunur Rafiq Shaleh Tamhid, Lc, *Al-Mustakhlash Fi Tazkiyatil Anfus*, Jakarta, Robbani Press, Cet, 11, 2006.
- Borhan, Joni Tamkin. *A Survey of The Development of Islamic Economics Thought. Jurnal Usuluddin* 10 (1999).
- Dharmawan, Fajar Arif. *PENGARUH NAHDLATUL ULAMA' TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM NON FORMAL DI MASYARAKAT GEDANGAN*. Diss. UIN Sunan Ampel Surabaya, 2011.
- Edy, Chandra, *ANALISIS KOMUNIKASI VISUAL BUDAYA HIPPIES DALAM IKLAN SURFER GIRL 'SUMMER HOLIDAY@ GRAND CITY SURABAYA'*. Tidak diterbitkan, *Communication* 7.1, 2016.
- Fathoni, Khoirul, Muhammad Zen, *NU Pasca Khittah Prospek Ukhuwah dengan Muhammadiyah*, Yogyakarta, MW Mandala, Cet, 1, 1992.
- Fathullah Gulen, Muhammad, *Tasawuf Untuk Kita Semua Menapaki Bukit-bukit Zamrud Kalbu Melalui Istilah-istilah dalam Praktik Sufisme*, diterjemahkan oleh Fuad Syaifudin Nur, *At-Tilal al-Zumurudiyah Nahwa Hayati al-Qalb wa al-Ruh*, Jakarta, Republika, Cet, 1, 2013.

- Ghazali-al, *Hal Ihwal Tasawuf Analisa Tentang Almunqidz Minadhhdhalal (Penyelamat Dari Kesesatan)*, Indonesia, Daarul Ihya'.
- Habibah, Aina Noor. *PEMIKIRAN TASAWUF AKHLAQI KH. ASYHARI MARZUQI (Studi tentang Ajaran Tasawuf dalam Kehidupan Modern)*. Diss. UIN Sunan Ampel Surabaya, 2013.
- Haidar, M. Ali, *Nahdatul Ulama dan Islam di Indonesia Pendekatan Fikih dalam Politik*, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama, 1998.
- Hermayanti, Pungky, Arif Budimansyah, and Ujang Tresna Lenggana. *Implementasi Metode Scoring System Sebagai Paramater dalam Memahami Kajian Ilmu Tasawuf Berbasis Android, Jurnal Online Informatika 2.2 (2018): 92-101*. Lihat di Jurnal Online Informatika, 2018 - join.if.uinsgd.ac.id, diakses pada 04/09/18 pukul 14:14.
- Ibnu Muhammad Syatha, Abi Bakar, *Kifayatul Atqiya' wa Manhajul Ashfiya'*, diterjemahkan oleh Djamaluddin al-Buny, *Missi Suci Para Sufi*, Yogyakarta, Mitra Pustaka, Cet, 3, 2007.
- Indar Parawansa, Khofifah, *Islam NU dan KeIndonesiaan*, Bandung, Nuansa Cendikia, Cet,1, 2013.
- Kartanegara, Mulyadhi, *Menyelami Lubuk Tasawuf Mengulas 25 Topik Mendasar tentang Spiritual Islam*, Jakarta, Penerbit Erlangga, 2006.
- Khalil, Ahmad, *Islam Jawa Sufisme dalam Etika dan Tradisi Jawa*, Malang, Uin Malang Press, 2008.
- Madjid, Nurcholish, dkk, *Manusia Modern Menamba Allah Renungan Tasawuf Positif* Jakarta, IIMan & Penerbit Keislaman bagian tasawuf/akhlak, cet.1 :2002.

- Massignon, Louis, Mustafa Abdur Raziq, *Islam dan Tasawuf*, Yogyakarta, Fajar Pustaka Baru, Cet, 1, 2001.
- Moqsith, Abdul, *Kajian Taswuf Al-Harits Ibn Asad Al-Muhasibi*, Istiqro tidak diterbitkan 15.01, 2017.
- Mun'im DZ, Abdul, *Teknologi Sebagai Tradisi Refleksi Pengalaman 4 Tahun NU Online*, Jakarta, NU ONLINE, Cet, 1, 2007.
- Nasution, Ahmad Bangun, Rayani Hanum Siregar, *Akhlaq Tasawuf Pengenalan Pemahaman dan Pengaplikasiannya disertai biografi dan tokoh-tokoh Sufi*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, Cet, 1, 2013.
- Ngafifi, Muhamad, *Kemajuan teknologi dan pola hidup manusia dalam perspektif sosial budaya. Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi 2.1* (2014).
- Ni'am, Syamsun, *The Wisdom of KH. Achmad Siddiq Membumikan Tasawuf*, Penerbit Erlangga, Jakarta, 2008.
- Nur Qomariyah, Astutik, *Perilaku penggunaan internet pada kalangan remaja di perkotaan, Universitas Airlangga Surabaya*, 2009.
- Oktaviani, Selly, *Pesan Dakwah Melalui Media Online: Analisis Wacana Teun A. Van Dijk dalam Rubrik Bahtsul Masail situ www.NU.or.id* dalam skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018.
- Purmansyah. Ariadi, *Tasawuf Melayu Nusantara: Perspektif Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama. At-Tabligh 1.1*, 2016.
- Rusli, Ris'an, *Tasawuf dan Tarekat Studi Pemikiran dan Pengalaman Sufi*, Jakarta, PT.RajaGrafindo Persada, Cet,1, 2013.

- Saefulloh, Moh, *Tasawuf sebagai Solusi Alternatif dalam Problematika Modernitas*, *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman* 2.2 (2008): 207-216. Lihat di *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman*, 2008 - islamica.uinsby.ac.id, diakses pada 04/09/18 pukul 13:49.
- Said, Nurman, *al-Ghazali's Works and Their Influence on Islam in Indonesia*, Thesis Institute of Islamic Studies, McGill University Montreal, Canada, 1992.
- Shodiq, Ja'far, Msi, *Pertemuan Antara Tarekat dan NU (Studi Hubungan Tarekat dan Nahdlatul Ulama dalam Konteks Komunikasi Politik 1955-2004)*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, Cet, 1, 2008.
- Siregar, Rivay, *Tasawuf Dari Sufisme Klasik ke Neo-Sufisme*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, Cet, 2, 2002.
- Sobur, Alex, *Analisis Teks Media suatu pengantar untuk analisis wacana, analisis semiotik, dan analisis framing*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, Cet, 2, 2002.
- Suaedy, Ahmad, dkk, *Tradisionalisme Radikal Persinggungan Nahdlatul Ulama Negara*, Yogyakarta, LKIS, Cet, 1, 1997.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Penerbit Alfabeta, Bandung, Cet, 4, 2013.
- _____, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2016.
- Syukur, Amin, Masyharuddin, *Intelektualisme Tasawuf Studi Intelektualisme Tasawuf Al-Ghazali*, Semarang, Lembkota, Cet, 1, 2002.
- _____, *Menggugat Tasawuf Sufisme dan Tanggung jawab Sosial Abad 21*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, Cet, 3, 2012.

_____, *Tasawuf Kontekstual Solusi Problem Manusia Modern*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, Cet, 1, 2003.

Taqyudin, Yudin, *Representasi Ideologi Pemberitaan Aksi 212 di Era Muslim dan NU Online* dalam tesis program magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah.

Titscher, Stefan, dkk, *Metode Analisis Teks dan Wacana*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, Cet,1, 2009, terj oleh Ghazali, dkk, *Methods of Text and Discourse Analysis* Sage Publication, London, 2000.

Wahyono, Teguh, *Serba-Serbi Blogger Mengelola Situs Pribadi Murah Meriah*, Yogyakarta, Gava Media, Cet, 1, 2005.

Wahyudi, Chafid, *Nahdlatul Ulama dan Civil Religion melacak akar Civil Religion dalam keagamaan NU*, Yogyakarta, Graha Ilmu, Cet, 1, 2013.

Windo Wiria. Dinata, *Menurunkan Tekanan Darah Pada Lansiamelalui Senam Yoga*, *JORPRES (Jurnal Olahraga Prestasi)*, tidak dterbitkan, 2015

Wawancara bersama bapak Khairul Anam pada tgl 18 Januari 2019 di ruang kerja situs NU Online PBNU.

Wawancara bersama bapak Mahbib pada tgl 18 Januari 2019 di ruang kerja situs NU Online PBNU.

Wawancara bersama bapak Alhafiz pada tgl 08 Januari 2019 di ruang kerja situs NU Online PBNU.

Wawancara bersama bapak Khairul Anam pada 08 Januari 2019 di ruang kerja situs NU Online PBNU.

Zahro, Ahmad, *Tradisi Intelektual NU : Lajnah Bahtsul Masa'il 1926-1999*, Yogyakarta, LKIS, Cet, 1, 2004.

[Http://www.nu.or.id/about/tujuan+organisasi](http://www.nu.or.id/about/tujuan+organisasi) diakses pada 14/07/18 pukul 22:55.

[Http://www.nu.or.id/indeks/tasawuf-dan-akhlak/](http://www.nu.or.id/indeks/tasawuf-dan-akhlak/) diakses pada 27/12/2018 pukul 09:00.

[Http://www.nu.or.id/post/read/86649/tujuh-adab-berteman-menurut-imam-al-ghazali](http://www.nu.or.id/post/read/86649/tujuh-adab-berteman-menurut-imam-al-ghazali) diakses pada 19/12/18 pukul 23:49.

[Http://www.nu.or.id/post/read/90740/melahirkan-komunitas-nu-online](http://www.nu.or.id/post/read/90740/melahirkan-komunitas-nu-online) diakses pada 20/12/2018 pukul 10:54.

Lampiran-lampiran

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

1. Apa yang membedakan situs NU Online dan portal yang lain (masih dalam lingkup PBNU) ?
2. Motiv apa yang melatarbelakangi situs NU Online membuka rubrik sampai 12 macam? Khususnya untuk rubrik tasawuf/akhlak dalam kolom keislaman.
3. Bagaimana respond masyarakat terhadap adanya rubrik keislaman khususnya bagian tasawuf?
4. Artikel-artikel yang dipost dalam rubrik tasawuf mengutip dari kitab-kitab tasawuf dan pendapat tokoh sufi. Seperti alhikam, ihya'ulumuddin, Imam Ghazali, Imam Mawardi, Ibn Athoillah. Dimana kitab-kitab tersebut bukanlah bacaan ringan yang bisa dibaca atau dipahami oleh setiap orang. Bagaimana cara redaktur mengelolahnya sehingga bisa menjadi bacaan yang bisa di baca oleh orang banyak?
5. Rubrik tasawuf selalu update di setiap bulannya, artikel dengan judul yang berbeda dipost. Apakah ada tanggal tersendiri dalam ngepost artikel tersebut?

Lampiran 2 : Dokumentasi



Foto gedung PBNU dari dalam



Foto gedung PBNU dari luar

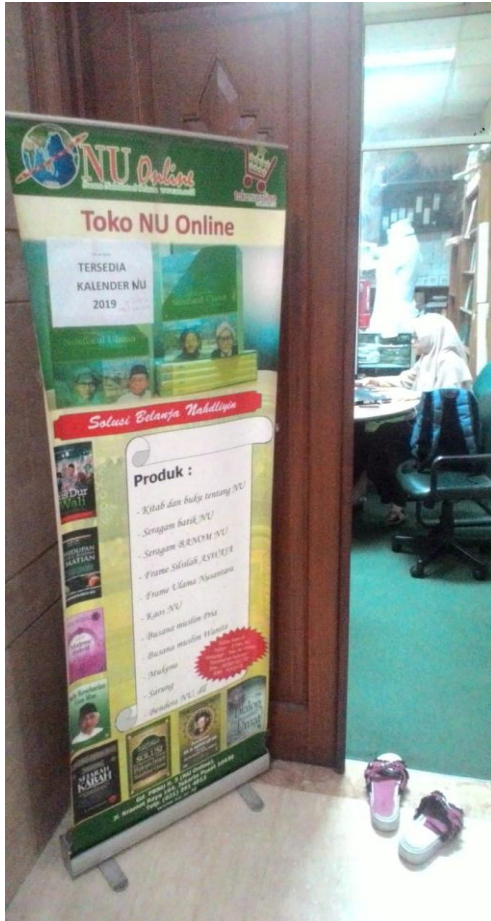


Foto kantor situs NU Online dari luar dan dalam



Foto penulis dengan tim situs NU Online



Foto penulis saat wawancara dengan redaktur situs NU Online

Lampiran 3: Artikel yang diambil untuk dianalisis

1. Tujuh Adab Berteman Menurut Imam Al-Ghazali (Rabu, 28 Februari 2018 15:15).

Sebagai makhluk sosial, manusia membutuhkan teman. Seorang teman yang baik terkadang bisa melebihi kebaikan saudara sendiri. Hal ini dimungkinkan sebab hubungan antar teman cenderung setara di mana berlaku prinsip menghargai antara satu dengan yang lain. Anjuran untuk saling menghargai seperti itu sangat jelas sebagaimana dikemukakan oleh Imam al-Ghazali dalam risalahnya berjudul *Al-Adab fid Din* dalam *Majmu'ah Rasail al-Imam al-Ghazali* (Kairo, Al-Maktabah At-Taufiqiyah, halaman 444), sebagai berikut:

آداب الإخوان: الاستبشار بهم عند اللقاء، والابتداء بالسلام، والمؤانسة
والتوسعة عند الجلوس، والتشجيع عند القيام، والإنصات عند الكلام، وتكره
المجادلة في المقال، وحسن القول للحكايات، وترك الجواب عند انقضاء
الخطاب، والنداء بأحب الأسماء

Artinya: “*Adab berteman, yakni: Menunjukkan rasa gembira ketika bertemu, mendahului beruluk salam, bersikap ramah dan lapang dada ketika duduk bersama, turut melepas saat teman berdiri, memperhatikan saat teman berbicara dan tidak mendebat ketika sedang berbicara, menceritakan hal-hal yang baik, tidak memotong pembicaraan dan memanggil dengan nama yang disenangi.*”

Dari kutipan di atas dapat diuraikan ketujuh adab berteman sebagai berikut: *Pertama*, menunjukkan rasa gembira ketika bertemu. Hal ini menjadi salah satu tanda pertemanan yang baik. Orang-orang yang bermusuhan cenderung saling membenci ketika bertemu sehingga lebih sering menghindari dari pertemuan. Teman yang baik tidak hanya menunjukkan rasa gembira, tetapi juga saling menjaga perasaan masing-masing ketika bertemu dengan menghindari sikap atau kata-kata yang tidak menyenangkan.

Kedua, mendahului mengucapkan salam. Seorang teman tidak sungkan-sungkan untuk mendahului beruluk salam meskipun mungkin ia

lebih tinggi kedudukannya secara sosial. Seorang teman cenderung menempatkan diri setara dengan tidak memandang yang lain lebih rendah dari dirinya. Tentu saja secara moral, pihak yang mendahului mengucapkan salam adalah lebih baik sebagaimana dinyatakan dalam sebuah hadits Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* yang diriwayatkan Abu Dawud dan Ahmad.

Ketiga, ramah dan lapang dada ketika duduk bersama. Hubungan pertemanan memang sangat menyenangkan terutama karena tidak ada jarak di antara mereka. Hal seperti ini memungkinkan terjalinnya keakraban satu sama lain dan keramahan yang tulus. Jika terjadi hal-hal yang khilaf, seorang teman akan cenderung mudah memaafkan karena umumnya tidak menginginkan pertemannya menjadi renggang.

Keempat, ikut melepas saat teman berdiri. Sikap ini menunjukkan penghargaan atau penghormatan terhadap teman. Dalam konteks pertemanan, seseorang tidak lazim diperlakukan seperti bawahan sebagaimana dalam sebuah struktur tertentu, misalnya pabrik. Artinya

hubungan pertemanan tidak bisa disamakan dengan hubungan kerja antara atasan dan bawahan. Seorang teman memperlakukan temannya sebagaimana ia ingin diperlakukan sama dengan teman tersebut. Dan inilah hakikat pertemanan yakni kesetaraan.

Kelima, memperhatikan saat temana berbicara dan tidak mendebat di saat sedang berbicara. Sikap ini juga menunjukkan penghargaan atau penghormatan terhadap teman sebagai wujud dari kesetaraan. Dalam pertemanan kedua belah pihak tidak ingin saling menyakiti. Hal-hal yang bisa merusak pertemanan akan dihindari sebanyak mungkin. Teman yang baik bisa melebihi kebaikan saudara sendiri. Hal ini sering terjadi di dalam masyarakat.

Keenam, menceritakan hal-hal yang baik. Sebagaimana diuraikan dalam poin kelima bahwa dalam pertemanan kedua belah pihak tidak ingin saling menyakiti. Salah satu caranya adalah menceritakan hal-hal yang baik dan bukan menceritakan hal-hal yang bisa menimbulkan

rasa malu, tersakiti ataupun menyinggung perasaannya. Jika hal seperti ini bisa dijaga dengan baik tentu hubungan pertemanan akan langgeng, dan bahkan bisa berlanjut hingga ke anak cucu.

Ketujuh, tidak memotong pembicaraannya dan memanggil dengan nama yang disenangi. Memotong pembicaraan seorang teman tanpa alasan yang kuat bisa berarti tidak menghormatinya. Hal seperti ini sebaiknya dihindari untuk menjaga hubungan baik antar teman. Demikian pula memanggil teman sebaiknya dengan panggilan yang ia senangi. Seseorang mungkin biasa dipanggil sesuai dengan pekerjaannya. Tetapi apabila panggilan seperti ini sebetulnya tidak dia senangi, maka sebaiknya dihindari.

Demikianlah ketujuh adab seorang teman sebagaimana nasihat Iman Al-Ghazali. Apabila ketujuh adab ini dapat dipraktikkan dengan baik, tentu hubungan antar teman akan terus berlanjut dengan baik. Bahkan tidak jarang dari hubungan pertemanan atau persahabatan bisa meningkat

menjadi hubungan yang lebih dekat lagi seperti menjadi menantu, mertua atau besan dan sebagainya sebagaimana Rasulullah akhirnya menjadi menantu bagi sahabat Abu Bakar as-Shiddiq RA dan Umar bin al-Khattab RA; dan beliau juga menjadi mertua bagi sahabat Utsman bin Affan RA. Ali bin Abi Thalib RA juga menjadi menantu Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* di samping sebagai saudara sepupu.

(Muhammad Ishom, dosen Fakultas Agama Islam Universitas Nahdlatul Ulama (UNU) Surakarta).

2. Ketika Hubbud Dunia Tertancap di Hati Menurut Ibnu Athaillah (Jumat, 04 Mei 2018 19:30)

Hati adalah salah satu ruang penting dalam kehidupan manusia. Bahkan fungsi ruang ini sangat menentukan warna hidup keseharian mereka. Pertikaian atau peperangan antarnegara, antarkelembagaan, atau antarfaksi politik berangkat dari keruhnya hati manusia yang penuh dengan dunia.

Pentingnya ruang ini digambarkan oleh Syekh Ibnu Athaillah. Menurutnya, ruang ini dibersihkan sedapat mungkin dari hubbud dunia yang mengantarkan manusia ke aneka jalan celaka.

تمكن حلاوة الهوى من القلب هو الداء العضال

Artinya, “*Kedudukan kenikmatan hawa nafsu di hati adalah penyakit kronis.*”

Hati adalah ruang kosong yang bisa diisi apa saja. Tetapi orang beriman sebaiknya mewarnai hati dengan keimanan, makrifat, dan keyakinan. Hal ini disampaikan oleh Syekh Ibnu Abbad dalam *Ghayatul Mawahibil Aliyah fi Syarhil Hikam Al-Athaiyyah* yang kami kutip berikut ini:

القلب محل الإيمان والمعرفة واليقين

Artinya, “*Hati adalah tempat keimanan, makrifat, dan keyakinan,*” (Lihat Syekh Ibnu Abbad, *Ghayatul Mawahibil Aliyah fi Syarhil Hikam Al-Athaiyyah*,

[Semarang, Thaha Putra: tanpa catatan tahun], juz II,
halaman 35).

Hanya saja ketika hati telah mengalami penyakit kronis berupa hubbud dunia, maka keimanan, makrifat, dan keyakinan tidak mendapat tempat di dalamnya. Bahkan semua itu tidak bisa memulihkan hati yang menderit sakit hubbud dunia itu sebagai keterangan Syekh Syarqawi berikut ini:

تمكن حلاوة الهوى) الهوى ميل النفس والمراد به المهوي وهو الشهوات أي
تمكن حب شهوات الدنيا(من القلب هو الداء العضال) أي الذي لا تنفع
فيه الحيل والأسباب والأدوية كالإيمان والمعرف فإن الداء إذا تمكن من القلب
لم يبق للدواء محل فلذا أعضل أمره وتعذر برؤه فلا يفيد فيه إلا وارد إلهي

Artinya, “(Kedudukan kenikmatan hawa nafsu) hawa adalah kecenderungan nafsu. Kecenderungan yang dimaksud adalah sesuatu yang diinginkan. Itu tidak lain adalah syahwat. Dengan kata lain, kedudukan hubbud dunia yang menggiurkan (di hati adalah penyakit kronis) yang mana segala upaya, sebab, dan aneka “obat” baik itu iman maupun makrifat, tidak

bermanfaat. Peralnya, ketika penyakit tertancap kuat di hati, maka tiada lagi tempat bagi obat di dalamnya dan karenanya penyakit menjadi kronis dan sulit sembuh. Dalam kondisi seperti ini, apapun tidak akan bermanfaat kecuali pertolongan ilahi (apapun bentuknya),” (Lihat Syekh Syarqawi, Syarhul Hikam, Semarang, Thaha Putra: tanpa catatan tahun, juz II, halaman 35).

Orang yang batinnya mengalami sakit kronis akan tenggelam dalam hubbud dunia. Ia tidak pernah puas dengan apapun di dunia ini. Bahayanya, orang yang tengah mabuk dunia ini akan mengejar bayang-bayang dunia dengan jalan kehinaan dan jalan yang merusak sekalipun.

Satu orang yang mengalami sakit kronis ini berdampak pada dunia yang luas. Nasihat apapun tidak akan menyadarkannya. Hanya kondisi khas yang mencekam dan menakutkan orang ini dapat mengembalikannya ke jalan Allah. Hal lain yang memaksanya pulang ke jalan Allah adalah suasana tertentu yang membuatnya rindu kepada-Nya. *Wallahu a'lam. (Alhafiz K).*

3. Dua Penyebab Rusaknya Hati Menurut al-Muhasibi (Sabtu, 27 Oktober 2018 21:15)

Hati merupakan bagian terpenting bagi seorang manusia. Jika hati ini baik, maka seluruhnya akan baik pula. Sebaliknya, jika hati itu rusak, maka rusak juga seluruh anggota. Sebagaimana yang Nabi sabdakan:

أَلَا وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْعَةً، إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ، وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ، أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ. رواه البخاري ومسلم.

“Ketahuilah, sesungguhnya di dalam tubuh terdapat segumpal daging. Jika segumpal daging itu baik, maka baiklah seluruh tubuhnya, dan jika segumpal daging tersebut buruk, maka buruklah seluruh tubuhnya. Ketahuilah, segumpal daging itu adalah hati.” (HR Bukhari dan Muslim)

Maka dari itu kita mesti mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan rusaknya hati. Diantaranya ada dua sebab perusak hati yang disebutkan Imam al-Muhasibi dalam kitabnya, *Risalah al-Mustarsyidîn*:

وَأَصْلُ فَسَادِ الْقَلْبِ تَرْكُ الْمُحَاسَبَةِ لِلنَّفْسِ وَالْإِغْتِرَارِ بِطَوْلِ الْأَمَلِ

“Asal dari rusaknya hati yaitu meninggalkan *muhâsabah* diri dan tertipu dengan panjangnya *ambisi*.” (al-Hârits al-Muhasibi, *Risalah al-Mustarsyidin*, Dar el-Salam, halaman 110)

Imam al-Muhâsiby menjelaskan dua perkara yang menyebabkan rusaknya hati. **Pertama**, meninggalkan *muhâsabah* atau mengintrospeksi diri sendiri. Mengintrospeksi diri sendiri sangatlah penting. Karena yang mengetahui semua kesalahan dan maksiat yang telah kita perbuat hanyalah kita dan Allah. Maka mulailah dengan menanyakan kepada diri kita sendiri, semisal “Wahai diriku, sesungguhnya Tuhanmu menciptakanmu di dunia ini bukanlah untuk menuruti hawa nafsumu, engkau telah dilumuri oleh banyak kemaksiatan, apakah engkau tidak malu terhadap Penciptamu yang Maha Melihat akan apa yang engkau lakukan?”

Selain seperti di atas, bisa juga menggunakan diksi lain, apa pun itu yang intinya adalah mengevaluasi diri yang berujung pada menyadari dosa-dosa dan aib diri sendiri, sehingga diri kita

langsung memohon ampunan kepadaNya dan lupa terhadap aib-aib orang lain.

Kedua, tertipu daya dengan panjangnya ambisi atau angan-angan. Mengapa kita tidak boleh panjang angan, sebab kita akan tertipu dengan dunia dan melupakan akhirat. Hal ini bukan berarti melupakan dunia seluruhnya, namun lebih kepada menghimbau kita untuk bersikap zuhud, mengambil sesuatu seperlunya saja. Kemudian Al-Harits al-Muhasibi menganjurkan kita juga untuk meminta pertolongan kepada Allah dalam usaha menahan angan-angan yang berlebihan:

وَاسْتَعِزْ عَلَى قِصْرِ الْأَمَلِ بِدَوَامِ ذِكْرِ الْمَوْتِ

“Dan mintalah pertolongan untuk membatasi angan-angan dengan cara mendawamkan mengingat kematian.” (al-Hârîts al-Muhasîbî, *Risalah al-Mustarsyidin*, Dar el-Salam, halaman 110)

Demikian penjelasan mengenai dua sumber yang menjadi penyebab rusaknya hati. Semoga kita selalu dilindungi Allah dari dua unsur ini,

sehingga kita tidak melupakan akhirat, juga tidak melupakan dunia sebagai ladang amal yang akan dipertanggungjawabkan nanti di hadapan Allah SWT. Amiin... (**Amien Nurhakim**)

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Alvi Nour Sholihah
2. Tempat Tanggal Lahir : Gresik, 21 Desember
1996
3. NIM : 1504046029
4. Alamat Rumah : Jl. Pangeran Diponegoro
RT 03/RW 01,

Desa Wadak Lor,
Kecamatan Duduk
Sampeyan, Kabupaten
Gresik, Provinsi Jawa
Timur.
5. No. Hp : 08563146318
6. E-mail : alvinour@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal :
 - a. MI- Miftahul Ulum Duduk Sampeyan Gresik
 - b. Mts. Bustanul Ulum Glagah Lamongan
 - c. MA. Bustanul Ulum Glagah Lamongan
2. Pendidikan Non Formal :
 - a. Ponpes Bustanul Ulum Glagah Lamongan

- b. YPMI Al-Firdaus Semarang
- c. PPTQ Al-Hikmah Tugurejo Tugu Semarang

Semarang, 25 April 2019

Alvi Nour Sholihah

NIM. 1504046029